

**HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN  
MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMK PAB 2 HELVETIA**

**SKRIPSI**

**Oleh :**

**AULIA FEBRINA**

**188.600.086**



**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

**MEDAN**

**2024**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 24/9/24

Access From (repository.uma.ac.id)24/9/24

**HALAMAN JUDUL**  
**HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN**  
**MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMK PAB 2 HELVETIA**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk  
Memperoleh Gelar Sarjana Di Fakultas Psikologi  
Universitas Medan Area*



**OLEH**

**AULIA FEBRINA**

**188.600.086**

**FAKULTAS PSIKOLOGI**  
**UNIVERSITAS MEDAN AREA**  
**MEDAN**  
**2024**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

**HALAMAN PENGESAHAN**

JUDUL SKRIPSI : HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMK PAB 2 HELVETIA  
NAMA : AULIA FEBRINA  
NO STAMBUK : 188.600.086  
FAKULTAS : PSIKOLOGI

Disetujui Oleh

Komisi Pembimbing

  
Endang Haryati, S.Psi, M.Psi, Psikolog  
Pembimbing

  
Dr. Siti Aisyah, S.Psi, M.Psi, Psikolog  
Dekan

  
Faadhil, S.Psi, M.Psi, Psikolog  
Ka. Prodi

Tanggal disetujui : 09 Juli 2024

### HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar sarjana yang merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah di tuliskan sumber nya secara jelas dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari di temukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 09 Juli 2024



AULIA FEBRINA

188600086

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

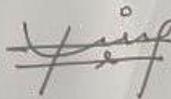
Nama : Aulia Febrina  
NPM : 188.600.086  
Program Studi : Psikologi  
Fakultas : Psikologi  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area *Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty Free Right)* atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**“HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN  
MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMK PAB 2 HELVETIA”**

Beserta perangkat yang ada jika diperlukan. Dengan bebas royalti dan eksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia, atau formatkan, mengelola dalam bentuk pengkalan data (data base) merawat dan mempublikasikan tugas akhir atau skripsi selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta dan sebagai pemilik hak cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan  
Pada Tanggal : 09 Juli 2024  
Yang menyatakan,



Aulia Febrina  
188.600.086

## **HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMK PAB 2 HELVETIA**

**Oleh :**

**Aulia Febrina**

**188600086**

**Fakultas Psikologi Universitas Medan Area**

### **ABSTRAK**

Motivasi belajar merupakan suatu dorongan siswa dalam melakukan kegiatan belajar untuk mencapai hasil belajar yang baik. Salah satu faktor yang memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar adalah kecerdasan emosional. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dengan motivasi belajar siswa di SMK PAB 2 HELVETIA. Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada hubungan positif antara kecerdasan emosional dengan motivasi belajar. Teknik pengambilan data yang digunakan adalah total sampling dengan jumlah sample sebanyak 60 orang siswa. Alat ukur yang digunakan adalah skala kecerdasan emosional dan skala motivasi belajar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan motivasi belajar di SMK PAB 2 HELVETIA, dimana  $r_{xy} = 0,851$  dan  $p < 0,05$  sehingga hipotesis dinyatakan di terima. Dari hasil analisis data, penelitian kecerdasan emosional tergolong tinggi dengan nilai rata-rata empirik (66,03) dengan mean hipotetik (90), dan motivasi belajar juga tergolong tinggi dengan nilai rata-rata empirik (65,05) dengan mean hipotetik (87).

**Kata Kunci : Kecerdasaan Emosional, Motivasi Belajar, Siswa.**

**THE CORRELATION BETWEEN EMOTIONAL INTELLIGENCE AND  
STUDENT LEARNING MOTIVATION AT THE PAB 2 HELVETIA  
VOCATIONAL SCHOOL**

**By :**

**Aulia Febrina**

**188600086**

**Faculty of Psychology, University of Medan Area**

**ABSTRACT**

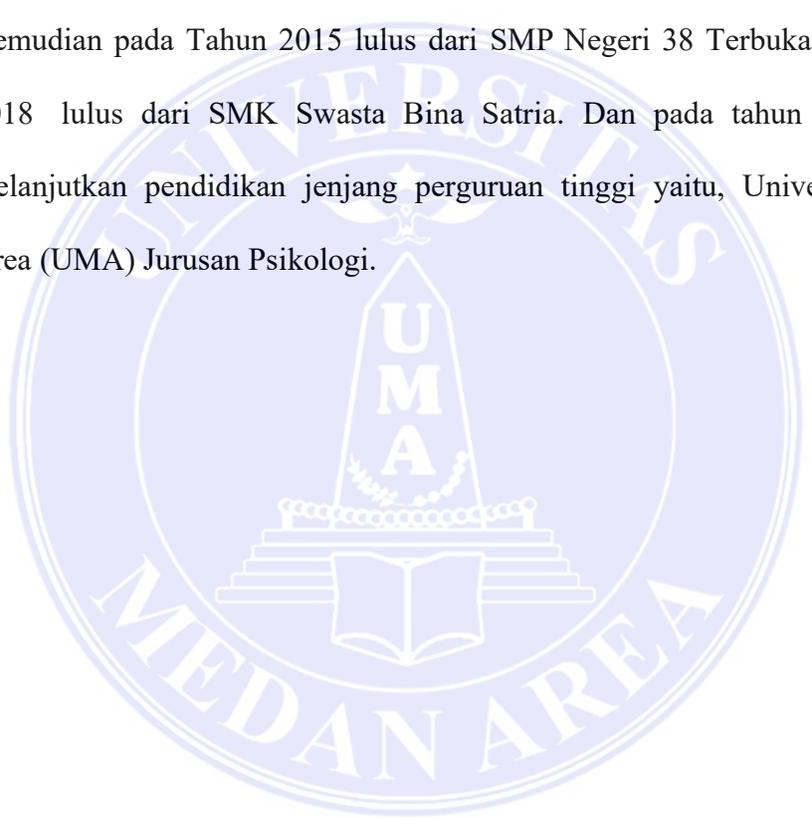
*Learning motivation is a student's drive to engage in learning activities in order to achieve good learning outcomes. One of the factors that influenced learning motivation is emotional intelligence. The purpose of this research was to determine the correlation between emotional intelligence and student learning motivation at SMK PAB 2 Helvetia. The hypothesis in this research was that there was a positive correlation between emotional intelligence and learning motivation. The data collection technique used was total sampling, with a sample size of 60 students. The instruments used were the emotional intelligence scale and the learning motivation scale. The results of this research showed that there was a significant correlation between emotional intelligence and learning motivation at SMK PAB 2 Helvetia, where  $r_{xy} = 0.851$  and  $p < 0.05$ , thus the hypothesis was accepted. From the data analysis, emotional intelligence was categorized as high, with an empirical average score of 66.03 and a hypothetical mean of 90, and learning motivation was also categorized as high, with an empirical average score of 65.05 and a hypothetical mean of 87.*

**Keywords:** *Emotional Intelligence, Learning Motivation, Students.*

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Penulis di lahirkan di Medan pada tanggal 18 November 2000, Merupakan anak Kedua dari 2 bersaudara dari pasangan Bapak Suryanto dan Ibu Mirilyanti.

Pada Tahun 2012 lulus dari Sekolah Dasar Swasta Budi Agung . Kemudian pada Tahun 2015 lulus dari SMP Negeri 38 Terbuka , pada Tahun 2018 lulus dari SMK Swasta Bina Satria. Dan pada tahun 2018 penulis melanjutkan pendidikan jenjang perguruan tinggi yaitu, Universitas Medan Area (UMA) Jurusan Psikologi.



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala karunia-Nya sehingga skripsi ini berhasil diselesaikan. Tema yang dipilih dalam penelitian ini ialah motivasi belajar, dengan judul Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Motivasi Belajar Siswa di SMK PAB 2 Helvetia Medan..

Terimakasih penulis sampaikan kepada Ibu Endang Haryati., S.Psi, M.Psi, Psikolog selaku dosen pembimbing penulis, kepada orang tua penulis, yakni Suryanto dan Mirilyanti , dan juga abang saya Vandu Riivai, teman – teman penulis, yang telah memberikan doa dan dukungan terhadap penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Disamping itu kepada Kepala Sekolah SMK PAB 2 Helvetia Medan bapak Ahmad Wijaya, S.E beserta staf pegawai dan siswa yang telah membantu peneliti dalam melakukan penelitian ini untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun dan mendidik. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat baik untuk kalangan pendidikan maupun masyarakat. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih.

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan Penelitian .....	7
1.4 Hipotesis Penelitian .....	7
1.5 Manfaat Penelitian .....	7
1.5.1 Manfaat Teoritis .....	7
1.5.2 Manfaat Praktis .....	8
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>9</b>
2.1 Motivasi Belajar .....	9
2.1.1 Pengertian Motivasi Belajar .....	9
2.1.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar .....	10
2.1.3 Aspek-Aspek Motivasi Belajar .....	13
2.1.4 Ciri-Ciri Motivasi Belajar .....	16
2.2 Kecerdasan Emosional .....	17
2.2.1 Pengertian Kecerdasan Emosional .....	17
2.2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional .....	18
2.2.3 Aspek-Aspek Kecerdasan Emosional .....	22
2.2.4 Ciri-Ciri Kecerdasan Emosional .....	26

2.3 Siswa.....	28
2.3.1 Pengertian Siswa.....	28
2.4 Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Motivasi Belajar.....	29
2.5 Kerangka Konseptual.....	30
<b>III. METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>31</b>
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian.....	31
3.2 Bahan dan Alat Penelitian.....	31
3.2.1 Bahan.....	31
3.2.2 Alat.....	31
3.3 Metodologi Penelitian.....	32
3.3.1 Validasi dan Reliabilitas.....	32
3.3.2 Analisis Data.....	33
3.4 Populasi dan Sampel.....	33
3.4.1 Populasi.....	33
3.4.2 Sampel.....	34
3.5 Prosedur Kerja.....	34
3.5.1 Persiapan Administrasi.....	34
3.5.2 Persiapan Alat Ukur.....	34
3.5.2.1 Skala Kecerdasan Emosional.....	34
3.5.2.2 Skala Motivasi Belajar.....	35
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>36</b>
4.1 Hasil.....	36
4.1.1 Hasil Uji Coba Skala Kecerdasan Emosional.....	36
4.1.2 Hasil Uji Coba Skala Motivasi Belajar.....	37
4.1.3 Analisis Data dan Hasil Penelitian.....	38
4.1.4 Uji Linieritas Hubungan.....	39
4.1.5 Hasil Perhitungan Korelasi Product Moment Koefesian Determinasi.....	40
4.1.6 Uji Hipotesis.....	41
4.1.7 Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik.....	41
4.2 Pembahasan.....	44
<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>48</b>

5.1 Kesimpulan.....	48
5.2 Saran.....	49
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>50</b>



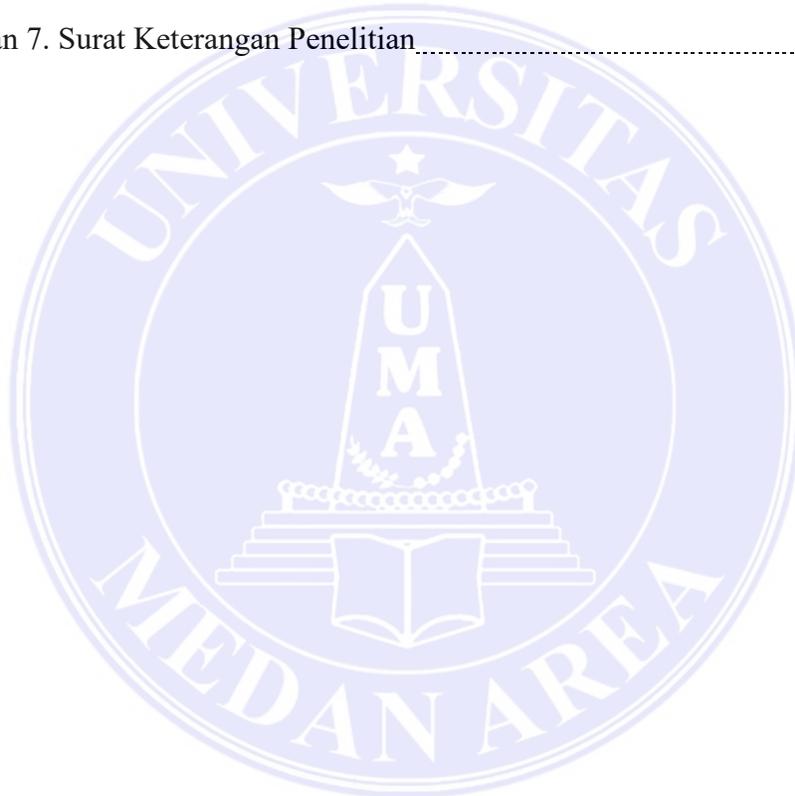
## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Hasil Penelitian Skala Kecerdasan Emosional .....	36
Tabel 2. Hasil Penelitian Skala Motivasi Belajar .....	37
Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Sebaran .....	39
Tabel 4. Hasil Perhitungan Linieritas .....	40
Tabel 5. Hasil Analisis Uji Hipotesis Korelasi .....	43
Tabel 6. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Empirik .....	54



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Alat Ukur Penelitian .....	54
Lampiran 2. Uji Validitas dan Reliabilitas .....	57
Lampiran 3. Uji Normalitas .....	65
Lampiran 4. Uji Linieritas .....	67
Lampiran 5 Uji Hipotesis Korelasi .....	70
Lampiran 6. Sebaran Data Penelitian .....	72
Lampiran 7. Surat Keterangan Penelitian .....	73



## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan dengan mengharapkan hasil agar siswa mampu setelah belajar (Sadirman A.M, 2014). Prestasi siswa dipengaruhi oleh beberapa factor diantaranya adalah motivasi. Motivasi membuat siswa lebih semangat dalam belajar, tekun serta memiliki tujuan. Hal ini pula yang sangat penting untuk dibangkitkan dalam proses belajar disekolah.

Motivasi menurut (Sardiman 2014) merupakan suatu kondisi dimana siswa memiliki kekuatan untuk maju serta mampu mendorong siswa mencapai tujuannya. Motivasi sendiri terbagi menjadi dua jenis yaitu yang pertama adalah motivasi intrinsik dimana memiliki arti bahwa motivasi muncul dari dalam diri individu dan yang kedua adalah motivasi ekstrinsik yang berarti motivasi yang didapatkan individu dari luar dirinya sendiri.

Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan individu untuk membangun kepribadian yang sesuai dengan norma di kelompok sosial. Pendidikan sangat memiliki peran penting dalam seluruh aspek kehidupan individu karena merupakan sebuah tanggung jawab terhadap perkembangan individu. Perkembangan individu bisa dimaksimalkan dengan adanya motivasi belajar dari dalam diri individu. Motivasi sendiri berperan sebagai penggerak yang memberikan energy terhadap tingkah laku, tindakan, serta intensitas dalam sebuah perbuatan (Sardiman A.M, 2014).

Motivasi merupakan alasan dari perilaku individu. Apabila dalam kegiatan mengajar terdapat dua anak yang memiliki peluang serta kondisi yang sama dalam mencapai tujuan, maka akan ada perbedaan jika salah satunya tidak termotivasi. Dalam proses belajar apabila seorang siswa tidak mengerjakan sesuatu dengan benar maka harus dicari tahu penyebabnya. Biasanya penyebabnya beragam salah satunya adalah kondisi hati siswa yang kurang baik, sakit, keadaan lapar, atau mungkin terdapat masalah internal lainnya. Hal ini menyebabkan adanya perubahan energy yang terjadi serta afeksinya untuk melakukan sesuatu tidak terangsang karena tidak adanya tujuan dalam belajar. Disini peran motivasi menentukan berhasil atau tidaknya siswa dalam mencapai keberhasilan (Oemar, H 2005).

Proses belajar serta proses mengamati dapat menunjukkan keberhasilan dalam belajar, apabila individu tidak memiliki motivasi maka tidak akan ada kegiatan belajar. Motivasi rendah pada anak dapat menjadi asumsi bahwa prestasinya rendah serta tidak akan mencapai tujuan pembelajaran tersebut dan jika hal ini tidak ditangani maka peserta didik akan gagal (Catharina T.A, 2006).

Motivasi belajar bersifat non intelektual, peranannya akan menumbuhkan gairah serta semangat untuk belajar. Jika motivasi belajar kuat maka siswa akan memiliki semangat serta energy yang baik untuk belajar, namun ada kondisi dimana siswa memiliki motivasi ketika adanya paksaan atau seremonial. Tidak menutup kemungkinan bahwa siswa dengan intelegensi tinggi dapat gagal karena tidak memiliki motivasi yang tinggi, semua dapat optimal jika dalam ukuran yang tepat. Kegagalan siswa bukan hanya berasal dari dalam diri individu melainkan juga dari factor luar salah satunya adalah seorang pendidik yang kurang profesional.

Peserta didik merupakan suatu factor penentu dalam mencapai serta mempengaruhi semua tujuan belajarnya. Dalam hal ini pendidik harus mampu mengorganisir setiap kegiatan pembelajaran dan menghargai peserta didik sebagai suatu objek yang berakal serta mampu. Pendidik harus banyak memberi motivasi serta memberikan dorongan agar peserta didik memiliki gairah dan semangat dalam meningkatkan kemampuannya. Motivasi yang rendah dalam belajar juga ditunjukkan dalam hambatan tertentu salah satunya adalah psikologis, sosiologis ataupun fisiologis yang membuat prestasi dalam belajar berada pada posisi yang seharusnya (Putri,W 2011).

Motivasi belajar rendah yang berasal dari dalam individu dapat berupa gangguan yang terjadi pada otak, gangguan pada panca indra, terdapat cacat serta gangguan psikis sementara gangguan dari luar yaitu masalah keluarga, fasilitas sekolah, lingkungan sosial. Terdapat pula beberapa factor yang menyebabkan keberhasilan dalam belajar yaitu motivasi belajar. Tentu dalam hal ini setiap siswa memiliki motivasi yang berbeda dan ini bisa terjadi saat proses belajar.

Hamalik (2011) menyatakan bahwa motivasi adalah penentu tingkat berhasil siswa. Fungsi dari motivasi sendiri adalah sebagai pendorong dalam mencapai suatu prestasi yang baik. Jika peserta didik kurang berpartisipasi dalam proses belajar maka hasil akhir tidak akan sesuai dengan harapan. Semakin tinggi motivasi maka semakin tinggi tingkat keberhasilan, sehingga semakin tinggi pula intensitas usahanya (Setyowati, 2007). Motivasi sangat penting bagi siswa sehingga diharapkan kreatifitas serta aktivitas siswa dapat berkembang dengan baik serta mampu mengarahkan siswa pada ketekunan terhadap belajar.

Peneliti melakukan wawancara singkat serta observasi terhadap siswa di SMK PAB 2 Helvetia yaitu siswa kurang disiplin dan kurang berinisiatif dalam tugas sekolah, kurang memperhatikan saat jam belajar, serta tidak adanya *feedback* terhadap guru saat proses belajar. Peneliti melihat bahwa siswa sering meminta izin ke toilet yang akhirnya berujung santai di kantin. Hal ini yang akhirnya membuat peneliti menilai bahwa motivasi siswa turun karena tidak ada ketegasan dalam diri masing-masing siswa, tidak ada kemauan belajar sehingga tidak mencapai tujuan hasil belajar. Hal inilah yang membuat motivasi belajar siswa semakin rendah. Oleh karena itu dapat dilihat rendahnya motivasi belajar siswa dapat mempengaruhi keberhasilan siswa. Sikap acuh tak acuh merupakan tanda bahwa motivasi peserta didik rendah. Siswa dengan motivasi belajar tinggi memiliki ciri-ciri yaitu tekun, ulet, minat tinggi, mandiri, tidak mudah bosan, teguh pada pendirian, suka memecahkan masalah (Sadirman, 2011).

Kondisi ini kemudian memunculkan banyak rintangan yang harus dilalui. Kualitas dalam belajar yang perlu dipertanyakan kemudian menjadi tanda bahwa pendidikan di Indonesia masih kurang. Hal inilah yang haerus segera diatasi sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Siswa tidak dapat melakukan proses belajar jika tidak memiliki motivasi, ini tanda bahwa proses belajar siswa belum sampai ditahap kebutuhan (Balqis, dkk 2014).

Untuk itu motivasi belajar harus segera ditingkatkan baik dari factor dalam maupun luar seperti nutrisi, kondisi tubuh yang sehat, serta factor psikologis yang berhubungan dengan aspek yang mendorong atau menghambat aktivitas belajar siswa, kondisi ruangan, fasilitas belajar serta factor sosial yaitu guru, orangtua, dan

juga teman (Syamsu, Y 2009). Hal tersebut yang kemudian akan memberikan pengaruh pada motivasi belajar siswa. Kecerdasan emosional juga mempengaruhi motivasi diri. Siswa dengan kecerdasan emosional yang baik akan mampu mengatasi rasa cemas juga tekanan sehingga pada saat mengalami kesulitan siswa akan lebih mampu dalam mengatasi permasalahannya.

Pernyataan ini didukung pula oleh penelitian lain yang menyatakan bahwa individu mampu mengenali serta menguasai emosinya menjadi rasa percaya diri sehingga lebih sehat secara psikis maupun jasmani. Hal ini juga tentunya akan membuat individu memiliki prestasi yang baik serta akan menjadi orang yang sehat secara emosional. Individu dengan karakter ini akan lebih mampu dalam mengatasi diri, manfaatnya akan memberi eksan baik terhadap dirinya, mampu mengungkapkan perasaan dengan baik, komunikasi yang terjalin juga baik, serta mampu berinteraksi dengan baik. Berdasarkan penelitian diungkapkan bahwa kemampuan tidak hanya diukur berdasarkan kecerdasan logis dan linguistic namun juga kecerdasan emosional. Karenanya prestasi yang diraih dalam bekerja salah satunya dipengaruhi oleh kecerdasan emosional (Wibowo, 2011).

Kecerdasan intelektual menjadi penyumbang terkecil dalam kesuksesan yaitu sekitar 20%, dan 80% sisanya adalah dipengaruhi oleh kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional adalah suatu kemampuan dalam merasakan, memahamsi, serta efektif dalam penerapan daya serta peka terhadap emosi sebagai sumber energy, informasi dan koneksi (Agustian A.G 2001). Kecerdasan emosional merupakan sebuah kemampuan yang dimiliki individu untuk mampu mengenali perasaan sendiri

juga orang lain, mampu memotivasi diri, dan mampu mengelola segala bentuk emosi dengan baik (Goleman, 2001).

Orang dengan kompetensi yang halus disebut juga sebagai orang yang memiliki kecerdasan emosional yang sering disebut sebagai EQ (*Emotional Intelligent Quotient*) yaitu mampu menyadari emosi sendiri dan lingkungan orang sekitar (Philip, C 2010).

Dengan demikian konsep kecerdasan emosi berarti memiliki kesadaran diri yang memungkinkan anda untuk mengenali perasaan – perasaan dan mengelola emosi anda sendiri, dan itu melibatkan motivasi diri dan mampu untuk fokus pada sebuah tujuan daripada menuntut pemenuhan segera. Seseorang dengan EQ yang tinggi juga mampu untuk memahami perasaan orang lain dalam menangani hubungan.

Dapat disimpulkan hubungan kecerdasan emosional dengan motivasi belajar siswa yang terjadi adalah dimana siswa kurang berkonsentrasi dalam belajarnya akan berpengaruh terhadap hasil akhir dikarenakan motivasi yang ada pada diri individu tersebut kurang. Seperti yang sering terjadi dibanyak siswa, mereka memiliki banyak alasan karena mereka malas saat belajar dengan mata pelajaran yang tidak mereka sukai, ada juga guru yang kurang jelas dalam menerangkan dan menjelaskan sehingga siswa tidak memahami pelajaran tersebut, dan juga perubahan mood yang sering terjadi pada siswa. Walau dengan begitu guru dan siswa harus sama-sama berperan untuk membangkitkan motivasi belajar dengan kecerdasan emosional.

## 1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan kecerdasan emosional dengan motivasi belajar siswa ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menguji secara empiris hubungan antara kecerdasan emosional dengan motivasi belajar siswa.

## 1.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada hubungan positif antara kecerdasan emosional dengan motivasi belajar. Dengan asumsi semakin tinggi kecerdasan emosional maka semakin tinggi motivasi belajar demikian sebaliknya semakin rendah kecerdasan emosional maka semakin rendah motivasi belajar

## 1.5 Manfaat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun manfaat secara praktis, antara lain sebagai berikut:

### 1.5.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan sumbangan atau informasi yang bermanfaat bagi lingkungan psikologi khususnya psikologi pendidikan, serta dapat memperluas pemahaman yang lebih jelas mengenai hubungan antara kecerdasan emosional dengan motivasi belajar siswa.

### 1.5.2 Manfaat Praktis

a. Siswa

Penelitian ini memberi masukan dalam upaya mengembangkan motivasi belajar dan kecerdasan emosional yang dimiliki supaya meningkatkan hasil belajar

b. Guru

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memperhatikan motivasi belajar guna meningkatkan kecerdasan emosional siswa

c. Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan masukan dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memperhatikan kecerdasan emosional dan motivasi belajar siswa

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Motivasi Belajar**

##### **2.1.1 Pengertian Motivasi Belajar**

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relative permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau pengalaman yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor instrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan dan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang menarik. Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku (Uno Hamzah B, 2010).

Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual, peranannya yang khas adalah dalam menumbuhkan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai energi untuk melakukan kegiatan belajar (Sardiman 2016). Menurut Alderfer, C Motivasi belajar adalah kecendrungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin.

Menurut Mc. Donald (dalam Kompri, 2015) yang mengatakan bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Perubahan energi dalam diri seseorang itu dapat terbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan

fisik. Oleh karena seseorang mempunyai tujuan dalam aktivitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat dilakukan.

Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan baik secara internal maupun eksternal sehingga individu itu bergerak untuk melakukan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

### **2.1.2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar**

Menurut (Mustaqim & Wahab A, 2003) mengemukakan ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar yaitu :

- a. Kematangan: dalam pemberian motivasi, faktor kematangan fisik, sosial dan psikis diperhatikan, karena hal itu dapat memengaruhi motivasi belajarnya.
- b. Kecerdasan emosional: dengan kecerdasan emosional dapat menciptakan kesenangan dalam belajar, dan menyingkirkan segala ancaman dari hal-hal yang mengganggu dan menghambat proses belajar.
- c. Usaha yang bertujuan: setiap usaha yang dilakukan memiliki tujuan yang ingin dicapai. Semakin jelas tujuan yang ingin dicapai, akan semakin kuat dorongan untuk belajar.
- d. Pengetahuan mengenai hasil dalam motivasi: dengan mengetahui hasil belajar, seseorang terdorong untuk lebih giat belajar. Apabila hasil belajar itu mengalami kemajuan, seseorang akan berusaha untuk mempertahankan atau meningkat intensitas belajarnya untuk mendapatkan prestasi yang lebih baik di kemudian hari. Prestasi yang rendah menjadikan individu tersebut lebih giat belajar guna memperbaikinya.

- e. Penghargaan dan hukuman: pemberian penghargaan itu dapat membangkitkan motivasi seseorang untuk memelajari atau mengerjakan sesuatu saja. Penghargaan adalah alat bukan tujuan.
- f. Penghargaan tersebut dapat menimbulkan inisiatif, kompetisi dan kemampuan kreatifnya. Hendaknya diperhatikan agar penghargaan ini menjadi tujuan. Tujuan pemberian penghargaan dalam belajar adalah bahwa setelah seseorang menerima penghargaan karena telah melakukan kegiatan belajar yang baik, ia akan melanjutkan kegiatan belajarnya sendiri di luar kelas, sehingga dengan penghargaan yang diterimanya semakin memotivasi untuk terus belajar, sedangkan hukuman sebagai *reinforcement* yang negative tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi.
- g. Partisipasi: partisipasi dapat menimbulkan originalitas, inisiatif dan memberi kesempatan terwujudnya ide-ide. Maka perlu untuk memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi pada segala kegiatan.

Motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa.

Menurut (Dimiyati & Mudjino, 2009), mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu:

- a. Cita-cita atau aspirasi siswa

Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar siswa baik instrinsik maupun ekstrinsik. Sebab tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri.

- b. Kemampuan siswa

Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan dalam pencapaiannya. Kemampuan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan.

c. Kondisi siswa

Kondisi siswa yang meliputi kondisi rohani dan jasmani memengaruhi motivasi belajar. Seorang siswa yang sedang sakit akan mengganggu perhatian belajar. Sebaliknya seorang siswa yang sehat akan mudah memusatkan perhatiannya dalam belajar.

d. Kondisi lingkungan siswa

Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya dan kehidupan bermasyarakat. Kondisi lingkungan sekolah yang sehat, lingkungan yang aman, tertib, dan indah, akan meningkatkan semangat motivasi belajar yang lebih kuat bagi para siswa.

e. Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran

Unsur-unsur dinamis dalam belajar adalah unsur-unsur yang keberadaannya dalam proses belajar tidak stabil, kadang-kadang kuat, kadang-kadang lemah dan bahkan hilang sama sekali, khususnya kondisi-kondisi yang sifatnya kondisional. Perasaan, perhatian, kemauan, ingatan dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup. Pengalaman dengan teman sebayanya berpengaruh pada motivasi dan perilaku belajar. Lingkungan siswa dan lingkungan budaya siswa mendinamiskan motivasi belajar. Contohnya ketika melihat tayangan televisi tentang pembangunan di Indonesia Timur, maka siswa tertarik minatnya untuk belajar dan bekerja di bidang perikanan.

f. Upaya guru membelajarkan siswa

Guru mempersiapkan diri dalam membelajarkan siswa mulai dari penguasaan emosi sampai dengan mengevaluasi hasil belajar siswa. Upaya tersebut berorientasi pada kepentingan siswa diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar.

Menurut (Oemar, H 2007) faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar dapat dijelaskan bahwa “Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi adalah umur, kondisi fisik, dan kekuatan intelegensi yang harus di pertimbangkan dalam hal ini. Motivasi sangat penting karena suatu kelompok yang mempunyai motivasi akan lebih berhasil ketimbang kelompok yang tidak mempunyai motivasi (belajarnya kurang atau tidak berhasil). Dengan demikian, motivasi harus dikembangkan berdasarkan pertimbangan perbedaan individual. Secara umum semua manusia membutuhkan motivasi untuk dapat giat kerja kecuali (mungkin) orang yang sudah tua dan orang yang sedang sakit.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa ada banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar salah satunya adalah faktor internal dan faktor eksternal yang dimana faktor internal berasal dari dalam diri siswa sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri siswa seperti lingkungan dan teman sebaya.

### 2.1.3. Aspek-Aspek Motivasi Belajar

Terdapat dua aspek dalam teori motivasi belajar yang dikemukakan oleh (Santrock J W, 2007), yaitu :

- a. Motivasi ekstrinsik, yaitu melakukan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu yang lain. Motivasi ekstrinsik sering dipengaruhi oleh insentif eksternal

seperti imbalan dan hukuman. Misalnya, murid belajar keras dalam menghadapi ujian untuk mendapatkan nilai yang baik. Terdapat dua kegunaan dari hadiah, yaitu sebagai insentif agar mau mengerjakan tugas, dimana tujuannya adalah untuk mengontrol perilaku siswa, dan mengandung informasi tentang penguasaan keahlian.

- b. Motivasi intrinsik, yaitu motivasi internal untuk melakukan suatu demi sesuatu itu sendiri. Misalnya, murid belajar menghadapi ujian karena dia senang pada mata pelajaran yang diujikan itu. Murid termotivasi untuk belajar saat mereka diberi pilihan, senang menghadapi tantangan yang sesuai dengan kemampuan mereka, dan mendapat imbalan yang mengandung nilai informasional tetapi dipakai untuk kontrol, misalnya guru memberi pujian kepada siswa.

Menurut Cherniss dan Goleman (2001), ada empat aspek motivasi belajar, diantaranya sebagai berikut :

- a. Dorongan mencapai sesuatu. Peserta didik merasa terdorong untuk berjuang demi mewujudkan keinginan dan harapan-harapannya.
- b. Komitmen. Komitmen adalah salah satu aspek yang cukup penting dalam proses belajar. Dengan memiliki komitmen yang tinggi, peserta didik memiliki kesadaran untuk belajar, mampu mengerjakan tugas dan mampu menyeimbangkan tugas.
- c. Inisiatif. Peserta didik dituntut untuk memunculkan inisiatif-inisiatif atau ide-ide baru yang akan menunjang keberhasilan dan kesuksesannya dalam menyelesaikan proses pendidikannya, karena ia telah mengerti dan bahkan

memahami dirinya sendiri, sehingga ia dapat menuntun dirinya sendiri untuk melakukan hal-hal yang bermanfaat bagi dirinya dan juga orang disekitarnya.

- d. Optimisme. Sikap gigih, tidak menyerah dalam mengejar tujuandan selalu percaya bahwa tantangan selalu ada, tetapi setiap dari kita memiliki potensi untuk berkembang dan bertumbuh lebih baik lagi.

Aspek motivasi belajar menurut Keller (dalam Smaldino,dkk 2005) menjelaskan empat aspek dasar motivasi belajar siswa yang disebut dengan model ARCS, terdiri dari, Perhatian (*Attention*), artinya siswa mempunyai perhatian terhadap materi yang akan dipelajari. Perhatian siswa mungkin timbul sebagian karena rasa ingin tahu. Relevansi (*Relevance*), artinya siswa menyadari bahwa materi pembelajaran memiliki manfaat langsung secara pribadi. Relevansi merujuk pada keadaan di mana siswa memiliki hasrat untuk belajar guna memenuhi kebutuhan atau tujuan pribadi. Kepercayaan Diri (*Confidence*), artinya siswa yakin bahwa dirinya mampu dan berhasil dalam mempelajari sesuatu berdasarkan usahanya sendiri. Perasaan kompeten atau mampu merupakan potensi untuk bisa berinteraksi secara positif serta proaktif dengan lingkungan. Kepuasan (*Satisfaction*), mengacu pada hadiah intrinsik dan ekstrinsik yang mampu menghasilkan rasa kepuasan dan kesenangan untuk mendorong tumbuhnya keinginan untuk terus belajar pada diri siswa.

Dari beberapa aspek menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa aspek motivasi belajar yakni bertanggung jawab, tekun terhadap tugas, waktu penyelesaian tugas, dan menetapkan tujuan yang realistik

#### 2.1.4. Ciri-Ciri Motivasi Belajar

Ciri-ciri motivasi belajar menurut (Sardiman, 2016) yang ada pada siswa di antaranya adalah:

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa) tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- d. Lebih senang bekerja mandiri.
- e. Cepat bosan pada tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja. Sehingga kurang efektif).
- f. Dapat mempertahankan pendapat (kalua sudah yakin akan sesuatu).
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri seperti di atas, berarti seseorang itu memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Menurut Mc Clelland (dalam Kompri, 2015) karakteristik orang yang berprestasi tinggi (high achievers) memiliki tiga ciri umum yaitu:

- a. Sebuah preferensi untuk mengerjakan tugas-tugas dengan derajat kesulitan moderat.

- b. Menyukai situasi-situasi dimana kinerja mereka timbul karena upaya-upaya mereka sendiri, dan bukan karena factor-faktor lain, seperti kemujuran misalnya.
- c. Menginginkan umpan balik tentang keberhasilan dan kegagalan mereka, dibandingkan dengan mereka yang berprestasi rendah.

Menurut Fransen (dalam Syahputra, 2006) mengemukakan ciri-ciri orang yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, yaitu:

- a. Memiliki rasa ingin tahu
- b. Kreatif
- c. Ingin mendapatkan simpati
- d. Ingin memperbaiki kegagalan

Dari ciri-ciri di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri motivasi belajar terdiri dari rasa ingin tahu, kreatif, ingin mendapatkan simpati, dan ingin memperbaiki kegagalan.

## **2.2. KECERDASAN EMOSIONAL**

### **2.2.1. Pengertian Kecerdasan Emosional**

Kecerdasan emosional merupakan wacana yang baru dalam bidang ilmu psikologi setelah bertahun-tahun masyarakat sangat meyakini bahwa faktor penentu keberhasilan hidup seorang adalah IQ. Berdasarkan penelitian dalam bidang psikologi bahwa kemampuan yang dimiliki oleh seseorang tidak hanya diukur berdasarkan kecerdasan logis dan linguistic saja namun terdapat kecerdasan-kecerdasan lain yang mampu membuka pemikiran banyak orang mengenai faktor keberhasilan dalam hidup salah satunya adalah kecerdasan emosional. Oleh karena itu prestasi yang diperoleh

dalam pekerjaan salah satu dipengaruhi oleh kecerdasan emosional yang menempati posisi pertama dan kecerdasan intelektual menempati posisi kedua Wibowo (2011).

Pengertian kecerdasan emosional sebagaimana yang dikemukakan oleh (Philip,C 2010) bahwa orang yang memiliki *soft competency* sering disebut memiliki kecerdasan emosional atau *Emotional Intelligence* yang sering diukur sebagai *Emotional Intelligence Quotient (EQ)* adalah kemampuan menyadari emosi diri sendiri dan emosi orang lain.

Kecerdasan emosional adalah kecerdasan yang berkenan dengan hati dan kepedulian antar sesama manusia, makhluk lain dan alam sekitar. Kecerdasan emosional adalah kemampuan mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, empati dan membina hubungan (Goleman, 2016)

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang melihat masalah dengan kelapangan jiwa, kemampuan mengatasi berbagai konflik internal maupun eksternal, kemampuan mengatasi kegagalan dan pada akhirnya mencapai kesuksesan (Aunurrahman, 2014)

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan para ahli dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungannya dengan orang lain.

### **2.2.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional**

Menurut Goleman (dalam Casmini, 2007) ada dua faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosi yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor internal

Merupakan faktor yang timbul dari dalam individu yang dipengaruhi oleh keadaan otak emosional seseorang. Otak emosional dipengaruhi oleh keadaan amigdala, neokorteks, system limbic, lobus prefrontal dan hal lain yang ada pada otak emosional.

b. Faktor eksternal

Merupakan faktor yang datang dari luar individu dan mempengaruhi individu untuk mengubah sikap. Pengaruh luar yang bersifat individu dapat secara perorangan ataupun kelompok. Pengaruh dari luar juga dapat bersifat tidak langsung yaitu melalui perantara misalnya media massa maupun media elektronik.

Faktor eksternal dimaksudkan faktor yang datang dari luar individu dan mempengaruhi individu untuk mengubah sikap. Pengaruh luar yang bersifat individu dapat secara perorangan, secara kelompok. Antara individu mempengaruhi kelompok atau sebaliknya, juga dapat bersifat tidak langsung yaitu melalui perantara misalnya media masa baik cetak maupun elektronik serta informasi yang canggih melalui satelit (Casmini, 2007)

Menurut Agustian (2007) faktor-faktor yang mempengaruhi dalam peningkatan kecerdasan emosi yaitu :

1. Faktor psikologis

Faktor psikologis merupakan faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu. Faktor internal ini akan membantu individu dalam mengelola, mengontrol, mengendalikan dan mengkoordinasikan keadaan emosi agar termanifestasi dalam perilaku secara efektif. Menurut Goleman (2007) kecerdasan emosi erat kaitannya

dengan keadaan otak emosional. Bagian otak yang mengurasi emosi adalah system limbic. System limbic terletak jauh dalam hemisfer otak besar dan terutama bertanggung jawab atas pengaturan emosi dan impuls. Peningkatan kecerdasan emosi secara fisiologis dapat dilakukan dengan puasa. Puasa tidak hanya mengendalikan dorongan fisiologis manusia , namun juga mampu mengendalikan kekuasaan impuls emosi. Puasa yang dimaksud salah satunya yaitu puasa sunah Senin Kamis

## 2. Faktor Pelatihan Emosi

Kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang akan menciptakan kebiasaan, dan kebiasaan rutin tersebut akan menghasilkan pengalaman yang berujung pada pembentukan nilai. Reaksi emosional apabila diulang-ulang pun akan berkembang menjadi suatu kebiasaan. Pengendalian diri tiak muncul begitu saja tanpa dilatih. Melalui puasa sunah Senin Kamis dorongan keinginan maupun reaksi emosional yang negative dilatih agar tidak dilampiaskan begitu saja sehingga mampu menjaga tujuan dari puasa itu sendiri. Kejernihan hati yang terbentuk melalui puasa sunah Senin Kamis akan menghadirkan suara hati yang jernih sebagai landasan penting bagi pembangunan kecerdasan emosi.

## 3. Faktor Pendidikan

Pendidikan dapat menjadi salah satu sarana belajar individu untuk mengembangkan kecerdasan emosi. Individu mulai dikenalkan dengan berbagai bentuk emosi dan bagaimana mengelolanya melalui pendidikan. Pendidikan tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga dilingkungan keluarga dan masyarakat. System pendidikan disekolah tidak boleh hanya menekankan pada kecerdasan akademik saja, memisahkan kehidupan dunia dan akhirat serta menjadikan ajaran agama sebagai

ritual saja. Pauasa Senin Kamis mampu mendidik individu untuk memiliki kejujuran, komitmen, visi, kreativitas, ketahanan mental, kebijaksanaan, keadilan, kepercayaan, penguasaan diri atau sinergi, sebagai bagian dari pondasi kecerdasan emosi.

Kecerdasan emosi menurut Goleman (2015) tidak didapatkan begitu saja, tetapi diperoleh melalui proses pembelajaran. Terdapat beberapa faktor yang dapat membentuk kecerdasan emosi seseorang yakni :

#### 1. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan sekolah pertama untuk mempelajari emosi. Pembelajaran emosi dimulai saat bayi dan terus berlanjut sepanjang kehidupan. Keluarga adalah subjek pertama kali yang diamati anak, bagaimana cara berinteraksi dengan anak dan menyalurkan emosi kepada anak. Kecerdasan emosi dapat diajarkan kepada anak saat masih bayi dengan cara memberikan contoh-contoh ekspresi, karena anak sangat peka terhadap transmisi emosi yang paling halus sekalipun. Kehidupan emosi yang dipupuk sejak dini oleh keluarga sangat berdampak bagi anak di kemudian hari, sebagai contoh: anak dapat mengenali, mengelola dan memanfaatkan perasaan-perasaan, berempati, tanggung jawab, dan lain sebagainya. Kemampuan tersebut dapat membantu anak lebih mudah menangani dan menghadapi permasalahan. Sehingga anak tidak memiliki banyak masalah tingkah laku yang negative

#### 2. Lingkungan Sosial

Penyesuaian dengan tuntutan orang lain membutuhkan sedikit ketenangan dalam diri seseorang. Tanda kemampuan mengelola emosi muncul kira-kira pada periode anak-anak dalam aktivitas bermain peran. Bermain peran memunculkan rasa empati,

contohnya: anak dapat menghibur temannya yang menangis. Permainan peran dapat membuat anak memerankan dirinya sebagai individu lain dengan emosi yang menyertainya sehingga anak mulai belajar mengerti keadaan orang lain. Jadi, menangani emosi orang lain termasuk seni yang mantap untuk menjalin hubungan sehingga membutuhkan keterampilan emosi. Dengan landasan ini keterampilan berhubungan dengan orang lain menjadi lebih matang.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor kecerdasan emosional meliputi faktor psikologi, faktor pelatihan emosi, dan faktor pendidikan.

### **2.2.3. Aspek-Aspek Kecerdasan Emosional**

Ahli-ahli psikologi Sternberg dan Salovey telah menganut pandangan kecerdasan yang lebih luas, berusaha menemukan kembali dalam kerangka apa yang dibutuhkan manusia meraih sukses dalam kehidupannya. Aspek-aspek kecerdasan emosi menurut Salovey (dalam Goleman 2015) adalah sebagai berikut:

#### **a. Mengenali Emosi**

Kesadaran diri mengenai perasaan sewaktu perasaan itu terjadi merupakan dasar kecerdasan emosional, kemampuan memantau perasaan dari waktu ke waktu merupakan hal penting bagi wawasan psikologi dan pemahaman diri. Para ahli psikologi menyebutkan kesadaran diri sebagai metamood, yakni kesadaran seseorang akan emosinya sendiri. Menurut John Mayer kesadaran diri adalah waspada terhadap suasana hati maupun pikiran tentang suasana hati.

#### **b. Mengelola emosi**

Menangani perasaan agar perasaan dapat terungkap dengan pas adalah kecakapan yang bergantung pada kesadaran diri. Kemampuan ini mencakup kemampuan untuk

menghibur diri sendiri, melepaskan kecemasan, kemurungan atau ketersinggungan dan akibat-akibat yang ditimbulkannya serta kemampuan untuk bangkit dari perasaan-perasaan yang menekan.

c. Memotivasi Diri sendiri

Menata emosi sebagai alat untuk mencapai tujuan adalah hal yang sangat penting dalam kaitan untuk memberi perhatian, untuk memotivasi diri sendiri dan untuk berkreasi. Motivasi menurut Myres (dalam Lusiawati 2013) adalah suatu kebutuhan atau keinginan yang dapat memberi kekuatan dan mengarahkan tingkah laku.

d. Mengenali emosi orang lain

Kemampuan yang juga bergantung pada kesadaran diri emosional merupakan keterampilan bergaul. Individu yang memiliki kemampuan empati lebih mampu menangkap sinyal-sinyal sosial yang tersembunyi yang mengisyaratkan apa-apa yang dibutuhkan orang lain sehingga ia lebih mampu menerima sudut pandang orang lain.

e. Membina hubungan

Seni membina hubungan sebagian besar merupakan keterampilan mengelola emosi orang lain. Ini merupakan suatu keterampilan yang menunjang popularitas, kepemimpinan dan keberhasilan antar pribadi. Individu mampu menangani emosi orang lain membutuhkan kebutuhan dua keterampilan emosional lain, yaitu manajemen diri dan empati. Dengan landasan ini merupakan kecakapan sosial yang mendukung keberhasilan dalam pergaulan dengan orang lain. Adanya kemampuan sosial memungkinkan seseorang membentuk hubungan, untuk menggerakkan dan mengilhami orang, membina kedekatan hubungan, meyakinkan dan mempengaruhi,

membuat orang lain merasa nyaman. (Goleman, 2006) membagi aspek kecerdasan emosional menjadi lima bagian, yaitu:

a. Pengenalan Diri

Mampu mengenali emosi dan penyebab dari pemicu emosi tersebut. Jadi individu mampu mengevaluasi dirinya sendiri dan mendapatkan suatu informasi untuk melakukan suatu tindakan. Ketika seseorang dihadapkan dengan suatu kejadian yang menyenangkan atau menyedihkan bisa saja ia sama sekali tidak menyadari apa yang sesungguhnya ia rasakan atau dapat disebut sebagai tidak adanya rasa mengenali emosi diri. Kemampuan untuk memahami perasaan dari waktu ke waktu merupakan hal penting bagi pemahaman diri seseorang. Mengenali diri merupakan inti dari kecerdasan emosional., yaitu kesadaran akan persasaan diri sendiri sewaktu perasaan timbul.

b. Penguasaan Diri

Seseorang yang mempunyai penguasaan diri yang baik dapat lebih terkontrol dalam membuat tindakan agar lebih berhati hati. Individu juga berusaha untuk tidak impulsive. Akan tetapi, perlu diingat hal ini bukan berarti bahwa orang tersebut menyembunyikan emosinya melainkan memilih untuk tidak diatur oleh emosinya.

c. Motivasi Diri

Ketika suatu berjalan tidak sesuai rencana, individu yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi akan mampu memotivasi dirinya sendiri untuk dapat memperbaiki masalah yang dihadapinya. Menggunakan hasrat yang paling dalam untuk menggerakkan dan menuntun diri sendiri menuju sasaran, membantu diri sendiri, inisiatif dan bertindak sangat efektif untuk bertahan menhadapi kegagalan

dan frustrasi. Orang yang mampu memotivasi dirinya sendiri cenderung jauh lebih produktif dan efektif dalam hal apapun yang mereka kerjakan.

d. Empati

Kemampuan untuk mengenali perasaan orang lain dengan merasakan apa yang orang lain rasakan jika dirinya sendiri yang berada pada posisi dirinya sendiri, menumbuhkan hubungan saling percaya dan menyelaraskan diri dengan bermacam-macam orang.

e. Hubungan yang efektif

Dengan adanya empat kemampuan tersebut, seseorang dapat berkomunikasi dengan orang lain secara efektif. Kemampuan untuk memecahkan masalah lebih ditekankan dan bukan untuk kronfontasi yang tidak penting yang sebenarnya dapat dihindari. Orang yang mempunyai kecerdasan emosional yang tinggi mempunyai tujuan yang konstruktif dalam pikirannya.

Menurut Cooper dan Sawaf (2000), menyebutkan ada empat aspek kesadaran emosional yaitu:

- a. Kesadaran Emosional, yang bertujuan membangun rasa percaya diri pribadi melalui pengenalan emosi yang dialami dan kejujuran terhadap emosi yang dirasakan. Kesadaran emosional yang baik terhadap diri sendiri dan orang lain, sekaligus kemampuan untuk mengelola emosi yang sudah dikenalnya, membuat seseorang dapat menyalurkan energy emosinya ke reaksi yang tepat dan konstruktif.
- b. Kebugaran emosional, yaitu bertujuan mempertegas antusiasme dan ketangguhan untuk menghadapi tantangan dan perubahan. Hal ini mencakup

- kemampuan untuk mempercayai orang lain serta mengelola konflik dan mengatasi kekecewaan dengan cara yang paling konstruktif
- c. Kedalaman emosional, yaitu mencakup komitmen untuk menyelaraskan hidup dan kerja dengan potensi serta bakat unik yang dimiliki. Komitmen yang berupa rasa tanggung jawab ini, pada gilirannya memiliki potensi untuk memperbesar pengaruh tanpa perlu menggunakan kewenangan untuk memaksakan otoritas.
- d. Alkimia emosional, yaitu kemampuan kreatif untuk mengalir bersama masalah-masalah dan tekanan-tekanan tanpa larut didalamnya. Hal ini mencakup keterampilan bersaing dengan lebih peka terhadap kemungkinan solusi yang masih bersembunyi dan peluang yang masih terbuka untuk mengevaluasi masa lalu, menghadapi masa kini, dan mempertahankan masa depan.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan para ahli dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional memiliki aspek yakni mengelola emosi, mengenali emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan juga membina hubungan.

#### **2.2.4. Ciri-Ciri Kecerdasan Emosional**

Sebuah analisis tentang kecerdasan emosi terhadap ribuan pria dan wanita menunjukkan bahwa wanita rata-rata lebih sadar tentang emosi yang dimiliki. Artinya kecerdasan emosi yang dimiliki oleh pria dan wanita berbeda dan wanita lebih mampu mengontrol kondisi emosinya. Wanita lebih mudah bersikap empati, dan lebih terampil dalam hubungan antar pribadi, sedangkan pria lebih percaya diri dan optimis, mudah beradaptasi, dan lebih baik dalam menangani stress (Goleman, 2001).

Individu dengan kecerdasan emosi yang tinggi menurut Goleman, 2015 memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Mampu memotivasi diri sendiri,
2. Bertahan menghadapi frustrasi,
3. Mengendalikan dorongan hati,
4. Tidak lebih-lebihkan kesenangan,
5. Mengatur suasana hati,
6. Berempati dan
7. Berdoa

Menurut (Soeparwoto, 2007) ciri-ciri individu yang memiliki kecerdasan emosional yakni:

1. Individu mampu memantau perasaan dan emosi, baik pada diri sendiri maupun pada orang lain, memilah-milah semuanya, dan menggunakan informasi ini untuk membimbing pikiran dan tindakan.
2. Menggejala pada diri individu dalam bentuk keramahan, percaya diri, atau sikap hormat kepada orang lain, empati, setia kawan, mandiri, kemampuan menyesuaikan diri, mengungkapkan dan memahami perasaan, mengendalikan amarah, disukai, kemampuan memecahkan masalah antar pribadi, dan tekun.
3. Individu nampak ulet, optimis, motivasi tinggi, dan antusiasme
4. Tindakan individu lebih didasarkan pada karakter atau karakteristik pribadi, bukan didasarkan kepintaran seseorang

Sementara Dapsari (dalam Casmini, 2007) mengungkapkan beberapa ciri-ciri siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi yaitu:

1. Optimal yang selalu positif pada saat menangani peristiwa dalam hidupnya dan menangani tekanan masalah-masalah pribadi yang di hadapi
2. Terampil dalam membina emosinya, dimana orang tersebut terampil dalam mengenali kesadaran emosi terhadap orang lain

3. Optimal pada kecakapan kecerdasan emosi, meliputi kecakapan intensionalitas, kreativitas, ketangguhan, hubungan antar pribadi dan ketidakpuasan konstruktif
4. Optimal pada nilai-nilai belas kasihan atau empati, intuisi, radiuskepercayaan, daya pribadi dan integrasi
5. Optimal pada kesehatan secara umum, kualitas hidup, relationship quotient dan kerja optimal

Dapat disimpulkan bahwa dari ciri-ciri yang dikemukakan para ahli terdapat ciri-ciri kecerdasan emosional yang tinggi dan juga ciri-ciri kecerdasan emosional yang rendah.

## **2.3. SISWA**

### **2.3.1. Pengertian Siswa**

Pengertian siswa dalam Kamus Bahasa Indonesia adalah orang/anak yang sedang berguru (belajar, berkolah). Menurut Khan (2005) pengertian siswa adalah orang yang datang ke suatu lembaga untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan. Siswa adalah pribadi yang “unik” yang mempunyai potensi dan mengalami proses berkembang.

Menurut Ali (2010) menyatakan bahwa siswa adalah mereka yang secara khusus diserahkan oleh orang tua untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan disekolah dengan tujuan untuk menjadi manusia yang memiliki pengetahuan, berketrampilan, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak dan mandiri.

Siswa atau anak didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar, dalam proses belajar

mengajar siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita yang memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. Siswa atau anak didik itu akan menjadi faktor penentu, sehingga menuntut dan dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya. (Sardiman, 2016)

Dari beberapa teori di atas dapat kita simpulkan bahwa siswa adalah salah satu faktor yang berpengaruh dalam dunia pendidikan terlebih lagi pada system belajar mengajar. Siswa adalah seseorang yang datang untuk bersekolah untuk mencapai pengembangan dan perubahan pada diri siswa.

#### **2.4. Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Motivasi Belajar**

Kecerdasan emosional cukup mempengaruhi motivasi belajar seorang siswa untuk mengendalikan dirinya, setiap orang menggunakan emosionalnya untuk mengatur dirinya dari proses berpikir serta perilaku seseorang terhadap permasalahan-permasalahan.

Siswa mempunyai berbagai masalah dan tantangan yang dihadapi. Masalah-masalah tersebut dapat diselesaikan oleh setiap siswa jika mereka mampu mengatur emosi nya untuk berpikir lebih maju dan terdorong ke masa depan. Menurut (Goleman, 2006) kecerdasn emosional di antaranya mencakup aspek kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustasi mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati, berempati dan kemampuan bekerja sama.

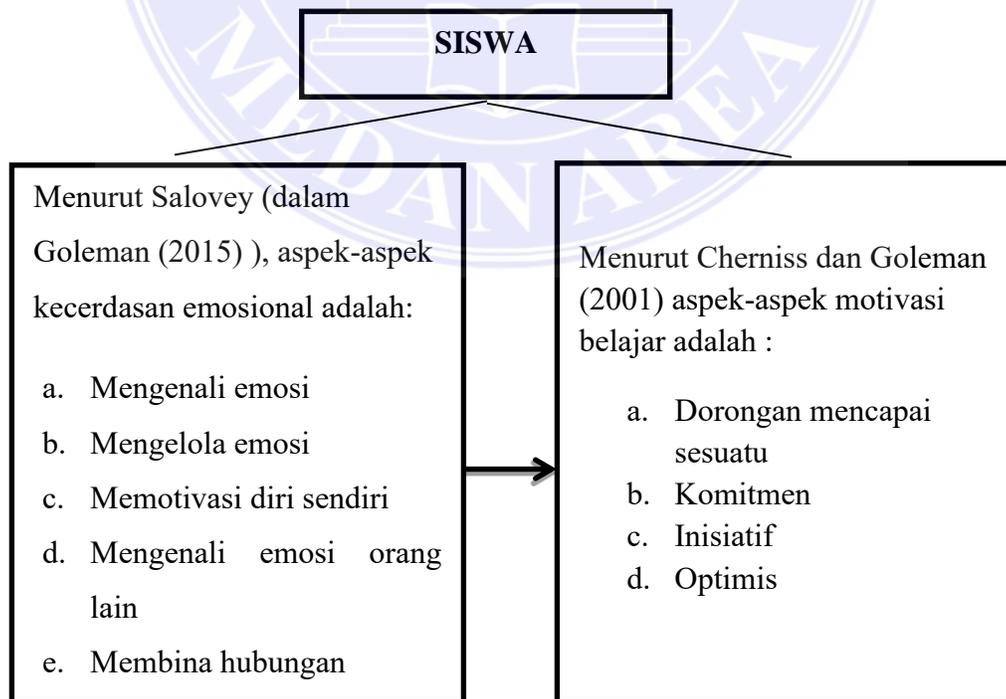
Dari beberapa penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah Hubungan antara kecerdasan emosional dengan motivasi belajar studi kasus di madrasah Aliyah Al-Mubarak Uman Agung Kecamatan Bandar Mataram. Wahid Khoirul Anam menggunakan metode teknik analisis korelasi pearson product moment dengan teknik

pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan motivasi belajar.

Hubungan Kecerdasan emosional dengan motivasi belajar pada siswa kelas VIII di SMP NEGERI 20 Malang. Tira Purwitasari menggunakan metode penelitian kuantitatif yang di olah dengan metode statistika. Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan motivasi belajar.

Hubungan *Emotional Quotient* dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Taman Islam Bogor. Nurlaelatul Alfaliyah menggunakan metode korelasi dengan hasil adanya hubungan yang signifikan terhadap hubungan kecerdasan emosional dengan motivasi belajar.

## 2.5. KERANGKA KONSEPTUAL



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMK PAB 2 Helvetia pada tanggal 18 September 2023 s/d 25 September 2023

#### **3.2 Bahan dan Alat Ukur**

##### **3.2.1 Bahan**

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan bahan berupa kertas, pena yang digunakan untuk menyebarkan dan mengisi kuesionernya.

##### **3.2.2 Alat Ukur**

Adapun alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini ialah Skala Motivasi Belajar disusun oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek motivasi belajar yang dikemukakan oleh Cherniss dan Goleman (2001) adalah sebagai berikut: Dorongan mencapai sesuatu, Komitmen, Inisiatif, Optimis. Skala Kecerdasan Emosional yang dikemukakan oleh Salovey (dalam Goleman 2015) terdiri dari: Mengenali Emosi, Mengelola Emosi, Memotivasi Diri Sendiri, Mengenali Emosi Orang Lain, Membina Hubungan. Kemudian diuraikan ke dalam bentuk skala model Likert.

Skala likert memiliki 4 pilihan jawaban, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Setiap butir pertanyaan yang dibuat dalam bentuk favourable dan unfavourable. Penilaian butir pertanyaan favourable yang berisi konsep perilaku yang sesuai mendukung atribut yang sudah diukur bergerak dari empat pilihan jawaban Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Sedangkan unfavourable adalah konsep

perilaku yang bertentangan atau tidak mendukung aspek dari indikator perilaku atribut tersebut.

### **3.3 Metodologi Penelitian**

Menurut (Neuman W L, 2003) prosedur yang biasa digunakan dalam penelitian kuantitatif ada tiga yaitu : eksperimen, survey, dan content analisis. Berdasarkan klasifikasi yang di kemukakan oleh (Neuman W L, 2003) tersebut, maka tipe penelitian ini adalah tipe penelitian survei. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif bersifat korelasi yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dengan motivasi belajar siswa.

#### **3.3.1 Validitas Dan Reliabilitas**

Menurut (Sugiono, 2013) instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliable dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliable. Jadi instrument yang valid dan reliable merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliable.

Reliabilitas adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan daya yang sama (Sugiono, 2013). Reliabilitas alat ukur juga menunjukkan pengertian bahwa sejauhmana hasil pengukuran dengan alat ukur tersebut dapat dipercaya. Hal ini ditunjukkan oleh taraf konsisten skor yang diperoleh para subjek yang diukur dengan alat yang sama, atau diukur dengan alat yang setara pada kondisi yang berbeda (Azwar S, 2007)

### 3.3.2 Analisis Data

Metode analisa data yang dilakukan pada penelitian ini untuk mengetahui hubungan kecerdasan emosional dengan motivasi belajar siswa menggunakan *person product moment*. Analisa data dilakukan setelah mengetahui uji penelitian yaitu uji normalitas dan uji linearitas.

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian setiap masing-masing variabel telah menyebar secara normal.

#### 2. Uji Linieritas

Uji Linieritas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah data dari variabel bebas memiliki hubungan yang linier dengan variabel tergantung.

Dalam penelitian ini, untuk menguji validitas dan reabilitas terhadap alat ukur, penelitian menggunakan alat bantu stastik yaitu SPSS era 21.

## 3.4 Populasi dan Sampel

### 3.4.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan penduduk yang dimaksudkan untuk diselidiki (Hadi, 2004). Sedangkan menurut (Sugiono, 2013) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan peneliti untuk di pelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 60 orang siswa SMK PAB 2 Helvetia

### **3.4.2 Sampel**

Suatu populasi biasanya sangat luas sehingga tidak mungkin untuk mengambil seluruhnya sebagai subjek penelitian. Karena berbagai keterbatasan, antara lain dalam segi waktu dan kemampuan, sehingga hanya dapat meneliti sebagian dari populasi. Menurut (Arikunto S, 2006), sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah siswa kelas XI SMK PAB 2 Helvetia, penelitian ini menggunakan 60 orang siswa untuk skala kecerdasan emosional dan motivasi belajar

## **3.5 Prosedur Kerja**

### **3.5.1 Persiapan Administrasi**

Sebelum melakukan penelitian, peneliti meminta surat izin penelitian kepada pihak Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang kemudian diajukan kepada Wakil Bidang Pendidikan, Penelitian, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat untuk melaksanakan serta pengambilan data di SMK PAB 2 Helvetia yang kemudian pihak Fakultas Psikologi Universitas Medan Area mengeluarkan surat dengan nomor surat 2443/FPSI/01.10/IX/2023

### **3.5.2 Persiapan Alat Ukur**

Persiapan alat ukur yang dimaksud adalah persiapan alat ukur yang nanti akan digunakan. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala kecerdasan emosional dan motivasi belajar

#### **3.5.2.1 Skala Kecerdasan emosional**

Dalam upaya mengungkapkan kecerdasan emosional maka penelitian ini menggunakan skala kecerdasan emosional berdasarkan aspek aspek kecerdasan

emosional menurut Salovey (dalam Goleman (2015) ), aspek-aspek kecerdasan emosional adalah: Mengenali emosi, Mengelola emosi, Memotivasi diri sendiri, Mengenali emosi orang lain, Membina hubungan .Penilaian skala kecerdasan emosional disusun berdasarkan skala likert dengan penilaian pernyataan yang mendukung yaitu favourable dengan jawaban sangat setuju (SS) mendapatkan nilai 4, jawaban setuju (S) mendapatkan nilai 3, Jawaban tidak setuju (TS) mendapatkan nilai 2, dan jawaban sangat tidak setuju (STS) mendapatkan nilai 1. Sedangkan untuk pernyataan yang tidak mendukung unfavourable dengan jawaban sangat setuju (SS) mendapatkan nilai 1, jawaban setuju (S) mendapatkan nilai 2, tidak setuju (TS) mendapatkan nilai 3, dan jawaban sangat tidak setuju (STS) mendapatkan nilai 4.

### **3.5.2.2 Skala Motivasi Belajar**

Skala yang digunakan dalam penelitian ini di susun sendiri oleh peneliti yaitu skala motivasi belajar yang dilihat berdasarkan aspek-aspek motivasi belajar yang dikemukakan oleh Cherniss dan Goleman (2001) aspek-aspek motivasi belajar adalah : Dorongan mencapai sesuatu, Komitmen, Inisiatif, Optimis. Penilaian Skala motivasi belajar disusun berdasarkan skala likert dengan penilaian pernyataan yang mendukung yaitu favourable dengan jawaban sangat setuju (SS) mendapatkan nilai 4, jawaban setuju (S) mendapatkan nilai 3, jawaban tidak setuju (TS) mendapatkan nilai 2, dan jawaban sangat tidak setuju (STS) mendapatkan nilai 1. Sedangkan untuk pernyataan yang tidak mendukung unfavourable dengan jawaban sangat setuju (SS) mendapatkan nilai 1, Jawaban setuju (S) mendapatkan nilai 2, jawaban tidak setuju (TS) mendapatkan nilai 3 dan jawaban sangat tidak setuju (STS) mendapatkan nilai 4.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan metode analisis *r product moment*, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil korelasi product moment yang signifikan, dimana  $r_{xy} = 0,851$  dan  $p = 0,000$  dan  $<0,05$  yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan motivasi belajar siswa di SMK PAB 2 Helvetia. Artinya semakin tinggi kecerdasan emosional maka semakin tinggi motivasi belajar, dan sebaliknya semakin rendah kecerdasan emosional maka semakin rendah motivasi belajar. Hipotesis penelitian yang diajukan disini diterima.
2. Berdasarkan perhitungan kategori yang didapat motivasi belajar tergolong tinggi berdasarkan nilai rata-rata hipotetik (87) lebih besar dari nilai rata-rata empirik (65,05) dimana selisihnya lebih dari bilangan SD (15,038). Dan untuk kecerdasan emosional tergolong tinggi berdasarkan nilai rata-rata hipotetik (90) lebih besar dari nilai rata-rata empirik (66,03) dimana selisih lebih dari bilangan SD (15,572)
3. Jika koefisien determinasi ( $r^2$ ) hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat sebesar 0,723 maka menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh terhadap motivasi belajar 72,3% sisanya dipengaruhi variabel atau faktor lainnya.

## 5.2 Saran



Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diuraikan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

### **1. Bagi Siswa**

Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dapat mengembangkan minat belajar seperti berdiskusi dengan kelompok belajar sehingga dapat menimbulkan inisiatif untuk mengembangkan ide-ide baru dan juga berpikir secara kreatif dan inovatif yang pada akhirnya siswa tidak mudah putus asa dan lebih mandiri.

### **2. Bagi Pihak Sekolah**

Pihak sekolah lebih kreatif dalam memberi kegiatan bagi para siswa guna meningkatkan motivasi belajar. Memfasilitasi siswa dengan membuat jadwal secara berkala untuk mendiskusikan kegiatan kelompok dengan membuat perlombaan antar kelas maupun sekolah. Menciptakan suasana yang menyenangkan agar siswa-siswa merasa nyaman dalam belajar dan betah berada di lingkungan sekolah, seperti menyediakan tempat-tempat khusus untuk berdiskusi dan menjadikan sudut-sudut ruangan kelas menjadi tempat yang nyaman. Dengan demikian dapat membangkitkan semangat dan motivasi untuk lebih giat belajar.

### **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Untuk penelitian selanjutnya diharapkan meneliti variabel yang tidak diteliti seperti kematangan, usaha yang bertujuan, pengetahuan mengenai hasil, penghargaan dan hukuman, penghargaan yang dapat menimbulkan inisiatif dan partisipasi juga kecerdasan emosional yang sangat berdampak untuk meningkatkan motivasi belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustian Ary Ginanjar. (2001). *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spritual ESQ Emotional, Spritual Questiont Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam* . Arga Wijaya Persada.
- Arikunto S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* . Rineka Cipta .
- Aunurrahman. (2013). *Belajar dan Pembelajaran* . Alfabeta.
- Aunurrahman. (2014). *Belajar dan pembelajaran* . Alfabeta.
- Azwar S. (2007). *Penyusunan Skala Psikologi Pustaka Pelajar Offset* .
- Carter Philip. (2010). *Soft Competencies* (1st ed.). PPM Manajemen .
- Casmini. (2007). *Emotional Parenting Dasar-Dasar Pengasuhan Emosi Anak* . Pilar Media .
- Catharina, & Tri Anni. (2006). *Psikologi Belajar* . UPT MKK UNNES .
- Dimiyati, & Mudjino. (2009). *Belajar & Pembelajaran*. Rineka Cipta .
- Goleman. (2006). *Emotional Intelegence* . Gramedia Pustaka .
- Hadi. (2004). *Metodologi Research* (3rd ed.). Andi.
- Hadi S. (2001). *Metode Research* (1st ed.). Andi.
- Hamalik Oemar. (2005). *Proses Belajar Mengajar* . Bumi Aksara.
- Hamalik Oemar. (2007). *Proses Belajar Mengajar* . Bumi Aksara .
- Khodijah N. (2014). *Psikologi Pendidikan* . Rajawali Pers .
- Kompri. (2015). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa* . PT Remaja Rosdakarya .
- Mashar Riana. (2011). *Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Pengembangannya* . Kencana.
- Mustaqim, & Wahab A. (2003). *Psikologi Pendidikan* . PT Rineka Cipta .
- Neuman W L. (2003). *Metodologi Penelitian Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* . PT. Indeks.
- Santrock J W. (2007). *Psikologi Pendidikan* (2nd ed.). Erlangga.

- Sardiman. (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT Raja Grafindo Persada .
- Sardiman A.M. (2014). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. PT. Raja Grafindo Persada .
- Setyowati. (2007). *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN 13 Semarang*. Universitas Negeri Semarang .
- Soeparwoto. (2007). *Psikologi Perkembangan* . UPT MMK Universitas Negeri Semarang.
- Sugiono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* . Alfabeta.
- Uno Hamzah B. (2010). *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan* . PT Bumi Aksara .
- Wahyuningsih Putri. (2011). *Faktor Faktor Yang Menyebabkan Rendahnya Motivasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI Madrasah Aliyah Al-Iman Kota Magelang*. Universitas Negeri Semarang.
- Yusuf Syamsu. (2009). *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah* . Rizki Press.

## LAMPIRAN 1 ALAT UKUR PENELITIAN

### SKALA MOTIVASI BELAJAR

Berikut ini adalah sejumlah pertanyaan dan pada setiap pertanyaan terdapat empat pilihan jawaban. Berikan tanda (✓) pada kotak pilihan yang anda anggap paling sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya pada diri anda.

**SS** : Sangat setuju  
**S** : Setuju  
**TS** : Tidak setuju  
**STS** : Sangat tidak setuju

#### DATA DIRI

Inisial Nama :

Jenis Kelamin :

No.	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1.	Saya mengerjakan tugas-tugas sekolah tepat waktu				
2.	Saya sering mengeluh dalam menyelesaikan tugas-tugas				
3.	Saya selalu belajar setiap malam				
4.	Saya belajar kalau ada PR dari guru				
5.	Saya suka dengan adanya tugas tiap hari				
6.	Saya tidak suka diberikan tugas				
7.	Dengan belajar saya menjadi pintar				
8.	Saya menjadi bodoh jika tidak belajar				
9.	Belajar membuat saya memiliki kemampuan				
10.	Belajar membuat saya tidak yakin memiliki potensi				
11.	Saya senang ketika ada tugas				
12.	Saya merasa lelah jika diberikan tugas tiap hari				
13.	Meskipun tidak disuruh orang tua saya tetap belajar				
14.	Saya tidak belajar karna tidak disuruh orangtua				
15.	Saya selalu menanggapi pertanyaan dari guru				
16.	Saya tidak mau meanggapi apa yang ditanya oleh guru				

17.	Saya suka membuat ide-ide baru				
18.	Saya tidak suka membuat ide-ide baru				
19.	Saya bisa menjawab tugas dari guru				
20.	Saya tidak mampu mengerjakan tugas dari guru				
21.	Saya mampu mengerjakan soal-soal yang rumit				
22.	Saya tidak mampu mengerjakan soal-soal rumit				
23.	Saya tetap berusaha meskipun teman-teman meragukan				
24.	Dalam belajar saya mudah terpengaruh pendapat teman				
25.	Walaupun mendapatkan nilai jelek,saya tetap semangat dalam belajar				
26.	Saya lebih suka bermain sari pada mengerjakan tugas				
27.	Banyaknya tugas dari guru tidak membuat saya malas				
28.	Pelajaran sulit membuat saya malas belajar				
29.	Jika perbedaan pendapat , saya akan menanggapi				
30.	Saya lebih yakin dengan pendapat orang lain daripada pendapat saya				

### SKALA KECERDASAAN EMOSIONAL

No.	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1.	Walaupun sedang marah saya mampu mengendalikan diri				
2.	Jika saya marah saya akan melampiaskan dengan melempar barang				
3.	Saya mampu meredakan emosi saya sendiri				
4.	saya mudah marah ketika saya disinggung oleh teman				
5.	Saya menenangkan diri ketika sedang mengalami masalah				
6.	Saya terkadang marah tanpa alasan yang jelas				
7.	Saya mengasumsi alasan yang membuat saya sedih				
8.	Saya sulit memahami perasaan saya				
9.	Saya tetap tenang dalam situasi yang membuat saya marah				

10.	Saya mudah larut dalam persoalan				
11.	Saya sabar bila menghadapi teman yang telah membuat saya kesal				
12.	Saya memukul teman yang mengganggu saya				
13	Jika saya marah,saya akan mencoret-coret buku				
14.	Saya kurang mampu mengekspresikan emosi				
15.	jika saya ada masalah saya akan berolahraga				
16.	Saya tidak dapat menyelesaikan masalah				
17.	Setiap malam saya berusaha belajar untuk mendapatkan peringkat di kelas				
18.	Saya jarang mengerjakan tugas di rumah				
19.	Saya tekun dalam mengerjakan tugas				
20.	Saya selalu tidur saat mata pelajaran				
21.	Saya selalu dapat menyelesaikan masalah dengan pikiran yang tenang				
22.	Saya tidak dapat menerima kritik dengan fikiran terbuka				
23.	Saya selalu dapat memotivasi diri sendiri agar dapat menjadi lebih baik				
24.	Saya mudah patah semangat jika hasil nilai ujian saya menurun				
25.	Seringkali saya mendengarkan semua keluhan teman dengan penuh antusias				
26.	Saya tidak peduli dengan masalah teman-teman				
27.	Saya berusaha untuk meleraikan ketika terjadi perkelahian di sekolah				
28.	Saya tidak peduli dengan teman saya				
29.	Saya sering membantu teman bila menghadapi masalah				
30.	saya sulit menemukan teman yang bisa diajak kerjasama				
31.	Saya mudah menyesuaikan diri dengan siapa aja				
32.	Saya merasa tertekan dan tidak banyak bicara berada di antara teman-teman.				

## LAMPIRAN 2

### UJI VALIDITAS DAN UJI RELIABILITAS

#### Reliability

Notes		
Output Created		26-OCT-2023 11:01:33
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	60
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax	<p>RELIABILITY</p> <p>/VARIABLES=aitem_1 aitem_2 aitem_3 aitem_4 aitem_5 aitem_6 aitem_7 aitem_8 aitem_9 aitem_10 aitem_11 aitem_12 aitem_13 aitem_14 aitem_15 aitem_16 aitem_17 aitem_18 aitem_19 aitem_20 aitem_21 aitem_22 aitem_23 aitem_24 aitem_25 aitem_26 aitem_27 aitem_28 aitem_29 aitem_30 aitem_31 aitem_32</p> <p>/SCALE('Kecerdasan Emosional') ALL</p> <p>/MODEL=ALPHA</p> <p>/STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE /SUMMARY=TOTAL.</p>	
Resources	Processor Time	00:00:00,00
	Elapsed Time	00:00:00,02

**Scale: Kecerdasan Emosional**

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	60	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	60	100,0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			
Reliability Statistics			
Cronbach's Alpha	N of Items		
,926	32		
Item Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
aitem_1	2,07	,778	60
aitem_2	2,27	,918	60
aitem_3	1,80	,755	60
aitem_4	2,18	,892	60
aitem_5	2,15	,820	60
aitem_6	2,30	1,062	60
aitem_7	2,25	1,052	60
aitem_8	2,47	,965	60
aitem_9	2,12	,846	60
aitem_10	2,38	,993	60
aitem_11	2,27	,918	60
aitem_12	2,38	1,027	60
aitem_13	2,33	,896	60
aitem_14	2,23	1,015	60

aitem_15	2,10	,817	60
aitem_16	2,25	,985	60
aitem_17	2,15	,732	60
aitem_18	2,17	1,028	60
aitem_19	2,23	,722	60
aitem_20	2,13	,853	60
aitem_21	2,20	,898	60
aitem_22	1,92	,743	60
aitem_23	2,18	,948	60
aitem_24	2,08	,766	60
aitem_25	2,22	,666	60
aitem_26	2,08	,962	60
aitem_27	2,37	,843	60
aitem_28	2,03	,823	60
aitem_29	2,48	,930	60
aitem_30	2,23	,890	60
aitem_31	2,22	,825	60
aitem_32	1,97	,901	60

<b>Item-Total Statistics</b>				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
aitem_1	68,15	233,350	,474	,924
aitem_2	67,95	232,658	,419	,925
aitem_3	68,42	234,315	,448	,924
aitem_4	68,03	231,965	,458	,924
aitem_5	68,07	233,012	,461	,924
aitem_6	67,92	224,993	,599	,922
aitem_7	67,97	225,016	,605	,922

aitem_8	67,75	223,479	,721	,921
aitem_9	68,10	232,329	,473	,924
aitem_10	67,83	226,345	,599	,922
aitem_11	67,95	230,387	,502	,924
aitem_12	67,83	229,429	,474	,924
aitem_13	67,88	230,918	,496	,924
aitem_14	67,98	226,525	,579	,923
aitem_15	68,12	242,817	,068	,928
aitem_16	67,97	224,304	,676	,921
aitem_17	68,07	235,962	,388	,925
aitem_18	68,05	222,964	,691	,921
aitem_19	67,98	232,627	,548	,923
aitem_20	68,08	228,451	,622	,922
aitem_21	68,02	224,762	,730	,921
aitem_22	68,30	236,722	,348	,925
aitem_23	68,03	227,219	,599	,922
aitem_24	68,13	245,033	-,016	,929
aitem_25	68,00	234,373	,510	,924
aitem_26	68,13	231,236	,447	,924
aitem_27	67,85	236,265	,318	,926
aitem_28	68,18	228,288	,654	,922
aitem_29	67,73	232,436	,421	,925
aitem_30	67,98	224,796	,736	,921
aitem_31	68,00	231,627	,514	,923
aitem_32	68,25	227,411	,625	,922
<b>Scale Statistics</b>				
Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items	
70,22	245,223	15,660	32	

### Reliability

Notes		
Output Created	26-OCT-2023 11:02:02	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	60
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax	<p>RELIABILITY</p> <p>/VARIABLES=aitem_1 aitem_2 aitem_3 aitem_4 aitem_5 aitem_6 aitem_7 aitem_8 aitem_9 aitem_10 aitem_11 aitem_12 aitem_13 aitem_14 aitem_15 aitem_16 aitem_17 aitem_18 aitem_19 aitem_20 aitem_21 aitem_22 aitem_23 aitem_24 aitem_25 aitem_26 aitem_27 aitem_28 aitem_29 aitem_30</p> <p>/SCALE('Motivasi Belajar') ALL</p> <p>/MODEL=ALPHA</p> <p>/STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE</p> <p>/SUMMARY=TOTAL.</p>	
Resources	Processor Time	00:00:00,02
	Elapsed Time	00:00:00,31

### Scale: Motivasi Belajar

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	60	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	60	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,934	30

Item Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
aitem_1	2,35	,799	60
aitem_2	2,30	,979	60
aitem_3	2,50	,725	60
aitem_4	2,33	,896	60
aitem_5	2,40	,906	60
aitem_6	2,47	,676	60
aitem_7	2,38	,976	60
aitem_8	2,37	,736	60
aitem_9	2,57	,927	60
aitem_10	2,35	,899	60

aitem_11	2,07	,954	60
aitem_12	2,12	,739	60
aitem_13	2,20	,860	60
aitem_14	1,82	,833	60
aitem_15	2,48	1,017	60
aitem_16	2,20	,988	60
aitem_17	2,38	,666	60
aitem_18	2,03	,938	60
aitem_19	2,30	1,030	60
aitem_20	2,15	1,102	60
aitem_21	2,22	,761	60
aitem_22	2,28	1,027	60
aitem_23	2,13	,873	60
aitem_24	1,93	,686	60
aitem_25	2,40	,887	60
aitem_26	1,92	,907	60
aitem_27	2,17	,693	60
aitem_28	2,00	,902	60
aitem_29	1,97	,736	60
aitem_30	2,08	,696	60

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
aitem_1	64,52	219,644	,541	,932
aitem_2	64,57	216,351	,548	,932
aitem_3	64,37	221,999	,490	,932
aitem_4	64,53	218,287	,529	,932
aitem_5	64,47	216,016	,611	,931

aitem_6	64,40	223,193	,468	,933
aitem_7	64,48	217,406	,512	,932
aitem_8	64,50	220,322	,560	,932
aitem_9	64,30	217,197	,550	,932
aitem_10	64,52	214,762	,666	,930
aitem_11	64,80	213,451	,672	,930
aitem_12	64,75	217,886	,673	,931
aitem_13	64,67	213,819	,738	,930
<b>aitem_14</b>	<b>65,05</b>	<b>226,150</b>	<b>,250</b>	<b>,935</b>
aitem_15	64,38	209,190	,778	,929
aitem_16	64,67	217,616	,498	,933
aitem_17	64,48	220,118	,634	,931
aitem_18	64,83	211,328	,766	,929
aitem_19	64,57	221,707	,337	,935
aitem_20	64,72	215,901	,494	,933
aitem_21	64,65	223,350	,403	,933
aitem_22	64,58	214,586	,581	,931
aitem_23	64,73	222,673	,371	,934
aitem_24	64,93	218,334	,706	,930
aitem_25	64,47	214,423	,689	,930
aitem_26	64,95	218,692	,506	,932
aitem_27	64,70	223,603	,435	,933
aitem_28	64,87	219,745	,469	,933
aitem_29	64,90	217,990	,671	,931
aitem_30	64,78	223,732	,427	,933
<b>Scale Statistics</b>				
Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items	
66,87	233,101	15,268	30	

### LAMPIRAN 3

#### UJI NORMALITAS

#### NPar Tests

Notes					
Output Created		26-OCT-2023 11:16:30			
Comments					
Input	Active Dataset	DataSet2			
	Filter	<none>			
	Weight	<none>			
	Split File	<none>			
	N of Rows in Working Data File	60			
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.			
	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.			
Syntax	NPAR TESTS /K-S(NORMAL)=x y /STATISTICS DESCRIPTIVES /MISSING ANALYSIS.				
Resources	Processor Time	00:00:00,00			
	Elapsed Time	00:00:00,02			
	Number of Cases Allowed <sup>a</sup>	157286			
a. Based on availability of workspace memory.					
Descriptive Statistics					
	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Kecerdasan Emosional	60	66,03	15,572	42	89
Motivasi Belajar	60	65,05	15,038	41	92

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Kecerdasan Emosional	Motivasi Belajar
N		60	60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	66,03	65,05
	Std. Deviation	15,572	15,038
Most Extreme Differences	Absolute	,118	,080
	Positive	,118	,080
	Negative	-,088	-,068
Kolmogorov-Smirnov Z		,910	,622
Asymp. Sig. (2-tailed)		,378	,833

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

## LAMPIRAN 4

### UJI LINIERITAS

#### Means

Notes							
Output Created			26-OCT-2023 11:16:54				
Comments							
Input	Active Dataset		DataSet2				
	Filter		<none>				
	Weight		<none>				
	Split File		<none>				
	N of Rows in Working Data File		60				
Missing Value Handling	Definition of Missing		For each dependent variable in a table, user-defined missing values for the dependent and all grouping variables are treated as missing.				
	Cases Used		Cases used for each table have no missing values in any independent variable, and not all dependent variables have missing values.				
Syntax			MEANS TABLES=y BY x /CELLS MEAN COUNT STDDEV /STATISTICS ANOVA LINEARITY.				
Resources	Processor Time		00:00:00,02				
	Elapsed Time		00:00:00,01				
<b>Case Processing Summary</b>							
		Cases					
		Included		Excluded		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent

Motivasi Belajar * Kecerdasan Emosional	60	100,0%	0	0,0%	60	100,0%
--	----	--------	---	------	----	--------

Report			
Motivasi Belajar			
Kecerdasan Emosional	Mean	N	Std. Deviation
42	49,00	1	.
43	46,00	1	.
44	43,33	6	1,862
45	50,50	4	6,758
46	41,00	1	.
49	46,00	1	.
50	53,00	2	5,657
53	57,00	1	.
56	59,00	1	.
58	80,00	1	.
59	59,00	1	.
60	61,50	2	,707
61	58,00	1	.
62	55,50	2	,707
63	64,00	2	2,828
64	72,00	1	.
66	64,00	1	.
67	90,00	1	.
68	59,00	2	2,828
69	92,00	1	.
70	58,00	1	.
72	64,00	2	4,243

73	79,00	1	.
74	65,00	1	.
75	69,50	2	,707
76	71,00	1	.
77	67,67	3	8,327
79	80,00	1	.
80	83,00	1	.
81	71,00	2	,000
85	81,00	2	8,485
86	82,33	3	7,234
87	84,40	5	6,841
88	71,00	1	.
89	92,00	1	.
Total	65,05	60	15,038

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Belajar * Kecerdasan Emosional	Between Groups	(Combined)	12618,483	34	371,132	12,809	,000
		Linearity	9652,194	1	9652,194	333,125	,000
		Deviation from Linearity	2966,289	33	89,888	3,102	,072
	Within Groups		724,367	25	28,975		
	Total		13342,850	59			

Measures of Association				
	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Motivasi Belajar * Kecerdasan Emosional	,851	,723	,972	,946

## LAMPIRAN 5

### UJI HIPOTESIS KORELASI

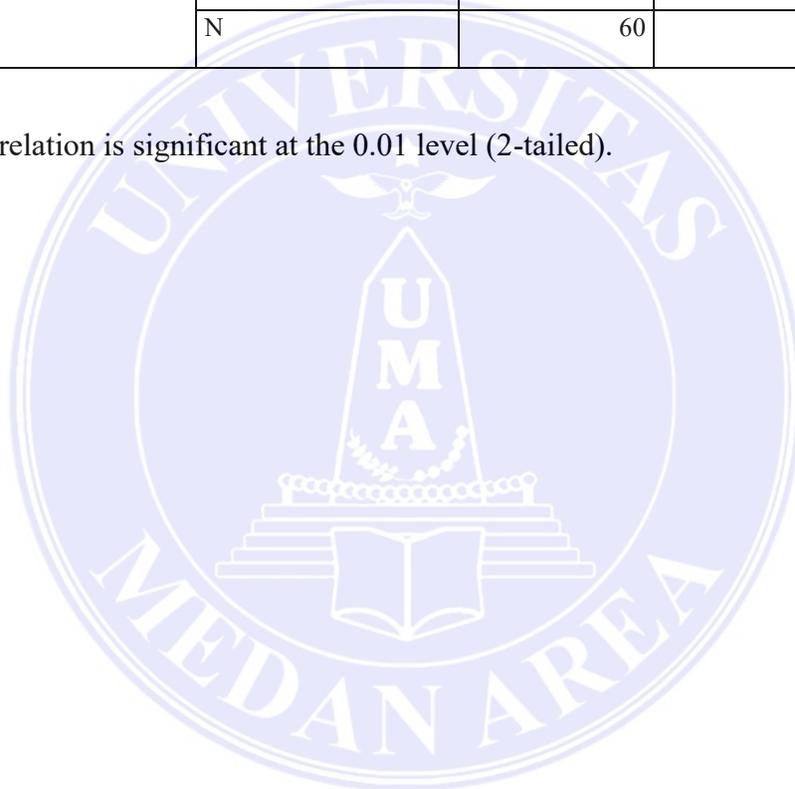
#### Correlations

Notes		
Output Created		26-OCT-2023 15:49:48
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet2
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	60
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Syntax	CORRELATIONS /VARIABLES=x y /PRINT=TWOTAIL NOSIG /STATISTICS DESCRIPTIVES /MISSING=PAIRWISE.	
Resources	Processor Time	00:00:00,02
	Elapsed Time	00:00:00,08

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
Kecerdasan Emosional	66,03	15,572	60
Motivasi Belajar	65,05	15,038	60

Correlations			
		Kecerdasan Emosional	Motivasi Belajar
Kecerdasan Emosional	Pearson Correlation	1	,851**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	60	60
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	,851**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	60	60

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



### LAMPIRAN 5 SEBARAN DATA PENELITIAN

No	Kecerdasan Emosional																														Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
1	1	1	2	1	1	4	3	2	2	1	1	2	1	2	2	1	1	2	1	1	2	2	2	1	2	1	1	2	2	3	50
2	2	3	2	4	3	3	1	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	1	3	2	1	3	3	3	3	3	3	1	75
3	1	3	2	1	3	2	2	3	1	4	1	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	1	3	2	1	2	3	2	68
4	2	4	1	2	4	1	1	3	2	4	2	4	3	1	3	1	1	2	2	1	1	2	2	2	4	2	2	3	3	1	66
5	2	3	3	2	2	3	3	3	3	4	2	4	2	3	4	2	4	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	87
6	1	4	3	2	1	3	3	2	1	2	2	2	1	2	1	3	1	2	1	2	2	1	2	3	2	3	4	1	2	1	60
7	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	4	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	87
8	2	4	3	1	2	4	4	3	4	3	3	3	2	4	2	3	2	3	3	2	2	2	1	2	2	2	3	3	4	1	79
9	2	2	1	2	2	1	1	1	2	1	2	1	2	1	1	2	2	1	2	1	2	1	2	1	1	2	2	1	1	1	44
10	2	1	1	2	2	1	1	1	2	1	2	2	2	1	1	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	1	2	1	1	1	44
11	3	3	2	1	3	2	2	3	1	2	1	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	1	3	2	1	2	3	2	68
12	1	1	2	2	1	2	2	1	2	1	1	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	43
13	4	3	1	3	4	3	3	3	4	1	4	2	3	4	2	4	4	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	86
14	2	2	1	2	2	1	1	1	2	1	2	1	2	1	1	2	2	1	2	1	2	1	2	1	1	2	2	1	1	1	44
15	2	3	1	2	2	1	1	3	2	3	2	4	3	1	3	1	1	2	2	1	1	2	2	2	4	2	2	3	3	1	62
16	3	3	2	4	3	3	3	3	2	4	3	1	3	2	3	2	3	3	2	2	1	3	2	1	3	3	3	3	3	1	77
17	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	4	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	87
18	3	3	2	4	3	3	3	3	2	3	1	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	1	3	2	1	3	3	3	3	1	74
19	2	3	3	2	2	3	3	4	3	3	2	4	2	3	4	2	4	3	2	3	2	4	3	3	4	3	2	3	3	3	87
20	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	4	2	3	4	2	4	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	4	3	3	86
21	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	4	2	4	3	3	2	3	3	3	4	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	88

22	2	2	1	1	2	1	1	2	1	2	2	1	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	46		
23	3	3	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	1	3	2	1	3	3	3	3	3	1	77	
24	1	2	3	2	1	3	3	2	1	2	2	2	1	2	1	3	1	2	1	2	2	1	2	3	2	3	4	1	2	1	58	
25	4	3	1	3	4	3	3	3	4	1	4	2	3	4	2	4	4	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	86	
26	2	3	1	3	2	3	3	3	4	1	3	2	3	4	2	4	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	4	3	2	3	80	
27	2	1	1	1	2	1	1	2	1	2	2	1	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	1	2	1	45
28	2	1	1	2	2	1	1	1	2	1	2	2	2	1	1	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	1	2	1	1	1	44	
29	3	3	2	1	3	2	2	3	1	4	1	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	1	3	2	1	2	3	2	70	
30	2	2	1	2	2	1	1	1	2	1	2	1	2	1	1	2	2	1	2	1	2	1	2	1	1	2	2	1	1	1	44	
31	2	3	1	2	2	1	1	3	2	3	2	4	3	1	3	1	1	2	2	1	1	2	2	2	4	2	2	3	3	1	62	
32	2	3	1	2	2	1	1	3	2	3	2	3	3	1	3	1	1	2	2	1	1	2	2	1	2	2	2	3	1	1	56	
33	2	2	1	2	2	1	1	1	2	1	2	1	2	3	1	2	2	2	2	1	2	1	2	1	3	2	2	1	1	1	49	
34	2	1	1	2	2	1	1	1	2	1	2	2	2	1	1	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	1	2	1	1	1	44	
35	1	4	3	2	1	3	3	2	1	2	2	2	1	2	1	3	1	2	1	2	2	1	2	3	2	3	4	1	2	1	60	
36	2	2	1	2	2	1	1	4	3	2	2	1	1	2	2	2	2	1	1	2	1	1	2	1	2	1	2	1	1	2	50	
37	2	1	2	2	2	4	4	3	1	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	1	3	3	3	3	76	
38	2	2	1	2	2	1	1	2	2	3	1	4	1	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	1	3	2	1	2	64	
39	1	1	2	1	1	2	2	1	1	3	2	4	2	4	1	2	3	1	1	2	2	1	2	4	2	2	4	2	2	3	61	
40	3	2	2	4	3	2	2	3	3	3	3	4	2	4	3	3	4	2	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	89	
41	3	2	1	2	3	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	1	3	1	2	1	2	1	4	2	3	2	3	4	1	63	
42	2	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	2	3	2	3	2	3	3	3	4	2	3	3	2	2	3	3	3	85	
43	3	2	3	1	3	1	1	4	2	3	4	3	3	3	4	3	2	3	2	3	3	2	2	4	1	2	2	2	3	3	77	
44	1	2	1	2	1	2	2	1	2	1	2	1	2	1	1	2	1	2	2	1	2	1	1	2	2	1	1	2	2	1	45	
45	1	1	2	1	1	2	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	1	2	1	2	1	45	
46	2	2	2	2	2	1	1	2	2	3	1	2	1	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	1	3	2	1	2	63	
47	2	1	1	1	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	42

48	1	2	3	3	1	3	3	3	2	3	4	1	4	2	4	2	2	4	4	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	81
49	1	2	1	2	1	2	2	1	2	1	2	1	2	1	1	2	1	2	2	1	2	1	1	2	2	1	1	2	2	1	45
50	1	1	2	1	1	2	2	1	1	3	2	3	2	4	1	2	3	1	1	2	2	1	2	3	2	2	4	2	2	3	59
51	2	1	2	2	2	4	4	3	1	3	2	4	3	1	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	1	3	3	3	3	75
52	2	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	2	3	2	3	2	3	3	3	4	2	3	3	2	2	3	3	3	85
53	2	1	2	2	2	4	4	3	1	3	2	3	1	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	1	3	3	3	3	72
54	3	2	1	3	3	2	2	3	3	4	3	3	2	4	3	3	4	2	4	3	2	3	4	3	3	3	4	3	2	3	87
55	3	3	2	4	3	2	2	3	3	2	3	3	2	4	3	3	1	2	2	1	1	4	2	2	1	1	2	1	2	2	69
56	2	1	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	2	3	2	2	2	2	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	81
57	1	2	2	2	1	1	1	1	1	2	1	2	2	1	1	2	1	2	2	1	3	2	3	1	4	1	3	3	2	2	53
58	2	1	1	2	2	4	4	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	1	1	2	4	1	3	2	4	2	4	3	1	2	72
59	3	3	2	1	3	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	1	2	4	3	2	2	3	3	3	4	2	4	2	3	3	73
60	1	2	3	3	1	3	3	3	2	3	4	1	4	2	4	2	1	2	3	2	1	3	2	1	2	2	2	1	2	2	67



No	Motivasi Belajar																												Total		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28		29	
1	2	1	2	2	2	3	1	2	2	1	2	2	1	1	2	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	49	
2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	1	2	2	3	2	2	2	3	3	2	4	2	2	2	2	2	4	4	2	70	
3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	2	1	2	3	1	3	2	3	1	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	61	
4	1	1	2	3	2	2	1	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	4	2	3	3	3	2	3	2	4	2	2	2	64	
5	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	2	4	2	2	3	2	2	2	2	3	88	
6	1	2	2	1	1	1	1	2	4	3	3	2	2	3	1	3	2	4	3	1	1	4	1	1	3	4	1	1	3	61	
7	3	3	2	2	3	3	1	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	4	3	2	73	
8	3	4	3	4	3	3	3	2	4	4	3	2	3	3	3	3	4	2	1	2	4	2	3	2	1	2	2	3	2	80	
9	2	1	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	2	2	1	1	2	1	2	1	1	2	43	
10	1	2	2	1	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	42	
11	2	1	2	2	2	1	2	1	2	3	2	1	2	3	1	2	1	3	1	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	57	
12	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2	46
13	4	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	1	2	3	3	3	2	3	3	2	74	
14	2	1	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	2	2	1	1	2	1	2	1	1	2	43	
15	2	1	2	1	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	4	1	3	3	3	2	3	1	1	2	2	2	55	
16	2	1	2	2	4	3	2	3	2	3	1	2	2	3	2	2	2	3	3	1	3	1	2	2	2	3	3	2	2	65	
17	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	1	2	4	1	2	3	1	2	1	2	3	83	
18	2	1	2	2	3	3	2	3	2	3	1	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	65	
19	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	4	2	2	3	3	2	2	2	3	89	
20	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	1	2	4	2	2	3	1	2	2	2	3	87	
21	2	3	2	2	2	3	1	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	4	3	2	71	
22	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	2	1	1	41	
23	1	2	1	2	3	3	2	3	2	3	1	2	2	3	2	2	1	3	3	2	3	2	1	2	2	2	3	1	2	61	
24	2	2	2	4	2	4	3	2	4	3	4	2	2	3	3	3	2	4	4	2	1	4	2	2	3	4	2	2	3	80	

25	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	1	2	4	2	2	3	1	2	2	2	3	86
26	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	1	2	4	1	2	3	1	2	1	2	3	83
27	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	1	2	2	1	1	1	2	1	1	2	2	1	1	1	2	1	1	1	42
28	1	2	2	1	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	42
29	2	1	2	2	1	2	2	1	3	4	2	2	2	3	1	2	1	3	1	3	2	3	2	2	1	2	2	2	2	58
30	2	1	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	2	2	1	1	2	1	2	1	1	2	43
31	2	1	2	1	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	4	1	3	3	3	2	3	1	1	2	2	2	56
32	3	1	2	1	2	2	1	2	1	2	3	1	2	2	1	2	2	1	4	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	59
33	2	1	2	2	1	2	2	3	2	1	1	2	1	1	3	2	1	1	1	2	2	1	1	2	1	2	1	1	2	46
34	1	1	2	1	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	47
35	1	2	2	1	3	3	1	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	4	2	1	1	3	1	4	2	2	1	1	3	62
36	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	3	1	3	2	1	2	2	1	1	2	2	1	1	1	1	57
37	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	1	2	3	1	2	2	3	2	2	2	2	3	71
38	3	3	4	2	3	3	3	4	4	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	1	2	3	1	3	2	2	3	72
39	2	3	4	2	2	2	2	3	2	1	1	2	3	2	2	2	1	1	3	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	58
40	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	2	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	92
41	3	4	2	1	1	4	4	3	1	1	2	2	1	1	3	1	1	1	4	3	3	2	2	3	1	3	2	2	1	62
42	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	1	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	75
43	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	3	4	3	2	3	3	1	4	4	3	2	3	3	3	3	4	3	1	77
44	3	3	3	3	3	2	4	1	3	2	1	2	2	1	1	2	2	1	2	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	53
45	3	3	3	3	3	3	2	2	3	1	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	1	58
46	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	2	2	2	3	1	2	2	2	3	2	1	2	3	1	2	1	2	3	66
47	2	2	2	2	2	3	3	2	3	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	2	1	1	2	2	2	1	1	49
48	2	3	2	2	3	2	2	2	2	4	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	71
49	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	1	2	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	49
50	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	1	2	1	2	2	2	1	1	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	59

51	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	1	2	2	4	3	3	2	1	2	3	1	2	2	3	2	2	2	2	3	69
52	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	4	4	3	4	2	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	87
53	2	2	4	4	2	3	2	2	2	2	1	2	2	3	4	3	2	1	2	3	1	2	2	3	2	2	2	2	3	67
54	3	3	3	2	2	2	4	3	3	3	4	3	4	4	1	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	89
55	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	2	3	4	1	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	2	92
56	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	1	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	71
57	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	1	2	2	1	1	1	2	2	57
58	2	1	2	3	2	2	2	2	3	1	2	1	2	3	4	3	2	1	2	3	1	2	2	3	2	2	1	2	3	61
59	3	3	3	3	2	2	3	3	4	2	2	2	4	2	3	4	3	2	4	3	4	2	2	3	3	3	2	2	1	79
60	3	3	3	3	3	2	3	2	2	4	3	3	4	4	2	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	2	90



## LAMPIRAN 7

### SURAT PENELITIAN



#### PERKUMPULAN AMAL BAKTI (PAB) SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN SMK SWASTA PAB. 2 HELVETIA

Akreditasi : A (Amat Baik)

N.P.S.N. : 10214052 N.D.S. : 5307012301 SIOP NO. : 421.5/952/DIS PM PPTSP/6/VII/2019 Tgl.15 Juli 2019  
N.S.S. : 344070102005 N.I.S. : 400380 N.P.W.P : 02.363.529.5-125.026

Jl. Veteran Psr. IV Helvetia, Kec. Labuhan Deli, Kab Deli Serdang, Telp./ Fax : (061) 8462720, Medan : 20373  
Home Page : <https://www.smkspab2helvetia.sch.id> E-Mail : [smkspab2helvetia@rocketmail.com](mailto:smkspab2helvetia@rocketmail.com)

#### SURAT KETERANGAN

No : K02 / 124.1 / PAB / IX. PPL / 2023

Kepala SMK Swasta Perkumpulan Amal Bakti ( PAB ) 2 Helvetia. Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang, berdasarkan Surat Dekan Fakultas Psikologis Universitas Medan Area No. 2438/FPSI/01.10/IX/2023 tanggal 12 September 2023, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : AULIA FEBRINA  
NIM : 188600086  
Jurusan : Ilmu Psikologi

telah melaksanakan Penelitian guna Penyelesaian Skripsi dengan judul :

**"Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Motivasi Belajar Siswa di SMK PAB 2 Helvetia ."**

Dari tanggal 18 s/d 25 September 2023 di SMK Swasta PAB 2 Helvetia.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Helvetia, 25 September 2023  
Kepala Sekolah,



**AHMAD WIJAYA, SE**



# UNIVERSITAS MEDAN AREA

## FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223  
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122  
Website: [www.uma.ac.id](http://www.uma.ac.id) E-Mail: [univ\\_medanarea@uma.ac.id](mailto:univ_medanarea@uma.ac.id)

Nomor : 2438/FPSI/01.10/IX/2023  
Lampiran : -  
Hal : Penelitian

12 September 2023

Yth. Bapak/Ibu Kepala Sekolah  
SMK PAB 2 Helvetia Medan  
di  
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Aulia Febrina  
NPM : 188600086  
Program Studi : Ilmu Psikologi  
Fakultas : Psikologi

untuk melaksanakan pengambilan data di SMK PAB 2 Helvetia Medan, Jl. Veteran Pasar IV Helvetia Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang guna penyusunan skripsi yang berjudul *"Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Motivasi Belajar Siswa Di SMK PAB 2 Helvetia Medan"*.

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, dan apabila telah selesai melakukan penelitian maka kami harapkan Bapak/Ibu dapat mengeluarkan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

An. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian Dan  
Penyuluhan Kepada Masyarakat



Lain Atm., S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog

Tembusan  
- Mahasiswa Ybs  
- Arsip

